

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER ]  
TRAINING DAKWAH TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI  
BERBICARA DI DEPAN UMUM**

**(Studi pada Siswa Kelas XI MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jebara)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)**

Oleh:

Linda Widyana

131111034

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**SEMARANG**

**2020**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp.: 5 (lima) eksemplar

Hal: Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Walisongo  
Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Linda Widyana

NIM : 131111034

Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / BPI

Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI EKSTRA KULIKULER TRAINING DAKWAH TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI BERBICARA DI DEPAN UMUM (Studi siswa kelas XI MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Semarang, 28 Maret 2020

Pembimbing,  
Bidang Metodologi & Tatatulis

Bidang Substansi Materi

Dra. Maryatul Kibtiyah, M Pd

NIP. 19680113 199403 2 001

Sulistio, S.Ag.,M.Si.

NIP.19700202 199803 1 005

**PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER TRAINING  
DAKWAH TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI BERBICARA DI DEPAN UMUM**

**(Studi pada siswa kelas XI MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara)**

**Disusun oleh**

**Linda Widiana**

**131111034**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 24 Juni 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Safrodin, M. Ag

NIP.197512032003121002

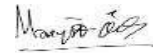
Penguji III



Dr. EmaHidayanti, S.Sos.I., M.S.I

NIP.198203072007102001

Sekretaris/Penguji II



Dra. Maryatul Kibiyah, M. Pd

NIP.196801131994032001

Penguji IV

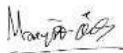


Abdul Rozak, M.S.I

NIP.198010222009011009

Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Maryatul Kibiyah, MPd

NIP.196801131994032001

Pembimbing II



Sulistio, S. Ag., MSi

NIP.197002021998031005

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Jumat, 24 Juni 2020



Dr. H. Ilyas Supena, M Ag

NIP.190204102001121003

## LEMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Saya mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Linda Widyana

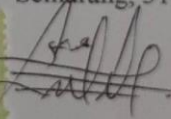
NIM : 131111034

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan islam

Saya menyatakan bahwa skripsi ini jelas merupakan pekerjaan saya sendiri. Saya sepenuhnya bertanggung jawab atas isi dari skripsi ini. Pendapat atau temuan penulis lain yang termasuk dalam skripsi dikutip sesuai dengan standar etika.

Semarang, 31 Maret 2020



  
Linda Widyana

NIM. 131111034

## KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmanirrohim, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugrahi taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua, sholawat serta salam semoga senantiasa dillimpahkan atas Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya.

Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Training Dakwah Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum (Studi Siswa Kelas XI MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara)”** disusun guna menyelesaikan studi Strata satu (S1) pada Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa dukungan, kerja sama, bantuan dan dorongan dari banyak orang. Oleh karena itu, penulis dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis selama proses penelitian skripsi ini, terutama untuk:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Dr. Ema Hidayati, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd. selaku wali studi penulis dan pembimbing I yang telah menjadi penasihat juga memberikan perhatian dan bimbingan yang baik dalam menyusun skripsi ini.
5. Sulistio, S.Ag.,M.Si selaku pembimbing II yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen, asisten dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Lembaga Madrasah khususnya Madrasah Aliyah Matholi’u Huda Bugel Kedung Jepara, Kepala Madrasah Bapak Sarwadi, S.Pd , Bapak/Ibu Gutu BK Bapak Eko Supriyono, S. Kom dan Ibu Siti Mahmudah, S.Ag serta seluruh staf karyawan Madrasah yang bersedia memberikan kesempatan waktu, data, informasi dan pengalaman kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

8. Kedua orang tuaku, Bapak M. Bangun Didik dan Ibu Nur Jayanah, kedua adiku Erika F.A dan M. Ikhwan Bachtiar serta suamiku tercita Moh. Misbahul Munir, S.H yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dan dukungan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.
9. Teman-teman seperjuangan BPI- A 2013.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya bisa memohon do'a semoga amal mereka mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berdo'a seoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca terutama bagi civitas akademik UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 31 Maret 2020

Penulis,

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayah saya tercinta ( Bapak M. Bangun Didik ), Ibu ( Ibu Nur Jayanah ), kedua adik ( Erika Fadlilah Agustin dan M. Ikhwan Bachtiar ) serta suami ( Moh. Misbahul Munir, S.H ) yang selalu memberi inspirasi, motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamater UIN Walisongo Semarang.

## MOTTO

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya: “Dia (Musa) berkata, “Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan lidahku, agar mereka mengerti perkataanku”  
(Q.S Taha [20]: 25-28)



## ABSTRAK

**LINDA WIDYANA (131111034)**, Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Training Dakwah Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum (Studi siswa kelas XI MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara).

Sikap percaya diri merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Sikap percaya diri akan menimbulkan suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan keyakinan tersebut maka siswa mampu mencapai tujuan dalam hidupnya. Salah satu cara agar siswa memiliki kepercayaan diri yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler training dakwah di sekolah.

Fokus kajian ini untuk menguji secara empiris tentang *Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Training Dakwah Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum (Studi Pada Siswa Kelas XI MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara)*. Dua variabel dari penelitian ini adalah Intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah dan kepercayaan diri berbicara didepan umum. Intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah difokuskan pada tiga aspek yaitu: motivasi, efek kegiatan, dan frekuensi kegiatan. Kemudian kepercayaan diri memiliki tujuh aspek yaitu: optimis, mandiri, memiliki ambisi yang tidak berlebihan, tidak mementingkan diri sendiri, toleran, tidak berlebihan dan tidak melakukan ganti rugi dari keterbatasannya, dan berhati-hati dengan tidak berlebihan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena berupa data-data numeric dan pengolahan datanya dengan menggunakan statistik. Penelitian ini di analisis menggunakan regresi linier sederhana karena hanya memiliki dua variabel. Regresi linier sederhana digunakan untuk mengambil kesimpulan untuk mengetahui adakah pengaruh intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah terhadap kepercayaan diri berbicara didepan umum. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel sample Krejcie & Morgan. Dalam tabel tersebut disebutkan bahwa dengan populasi 240 siswa maka sampel yang diambil adalah sebanyak 148 siswa. Pengumpulan datanya menggunakan skala likert, data yang diperoleh dari skala yang disebar pada responden secara *random sampling*.

Hasil penelitian intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah terhadap kepercayaan diri siswa berbicara di depan umum dapat dilihat dari perhitungan SPSS diperoleh  $F_{hitung} = 6,893 > F_{tabel} = 3,91$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut berarti secara parsial variabel intensitas training dakwah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa berbicara di depan umum (studi pada siswa kelas XI MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara). Diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ )  $R$  square sebesar 0,711, yang artinya intensitas training dakwah mampu menjelaskan kepercayaan diri siswa sebesar 71,1% sementara sisanya 28,9% di pengaruhi dan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

*Kata Kunci : Intensitas, training dakwah, kepercayaan diri.*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN SKRIPSI ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
BAB II KERANGKA TEORI.....	9
A. Ekstrakurikuler Training Dakwah .....	9
1. Intensitas .....	9
2. Program Ekstrakurikuler.....	10
3. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler.....	11
4. Training Dakwah.....	12
5. Tujuan Dakwah .....	14
6. Unsur-unsur Dakwah.....	15
B. Kepercayaan Diri .....	17
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	17
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	18
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri Individu .....	18
4. Karakteristik (Ciri-Ciri) Kepercayaan Diri.....	19
5. Pengaruh intensitas training dakwah dengan kepercayaan diri siswa .....	20
C. Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN .....	22
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	22
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	22
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	22
D. Populasi dan Sampel .....	23
E. Sumber dan Jenis Data.....	24
F. Teknik Pengumpulan Data .....	24

G. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	30
A. Biografi Yayasan Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara.....	30
1. Latar Belakang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Pendirian Madrasah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Mutasi Kepala Madrasah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Perkembangan Madrasah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5. Riwayat Status.....	32
6. Sejarah Berdiri .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Deskripsi Responden .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Deskripsi Variabel Penelitian .....	35
1. Deskripsi Variabel Intensitas Training Dakwah .....	35
2. Deskripsi Variabel Kepercayaan Diri Siswa .....	39
BAB V ANALISA DATA PENELITIAN .....	45
A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	45
1. Uji Validitas .....	45
2. Uji Reliabilitas .....	47
B. Analisis Uji Asumsi Klasik .....	47
1. Uji Normalitas.....	47
2. Analisis Uji Heteroskidastisitas .....	48
C. Analisis Uji Regresi .....	49
D. Analisis Uji Hepotesis.....	50
1. Uji Simultan ( Uji F ).....	50
2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	62
E. Pembahasan .....	52
BAB VI PENUTUP.....	54
Kesimpulan.....	54
Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN- LAMPIRAN .....	59

## DAFTAR TABEL

Table 3. 1 Tabel Sampel Krejcie & Morgan.....	24
Table 3. 2 Blue Print Intensitas .....	25
Table 3.3 Blue Print Kepercayaan Diri .....	25
Table 4.1 Riwayat Status Yayasan Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara.....	32
Table 4.2 Tanggapan Responden Tentang Variabel Intensitas Training Dakwah .....	35
Table 4.3 Tanggapan Responden Tentang Variabel Tingkat Kepercayaan Diri Siswa.....	61
Table 5. 1 Hasil Uji Validitas.....	45
Table 5. 2 Hasil Uji Reabilitas .....	47
Table 5. 3 Hasil Uji Regresi.....	50
Table 5. 4 Hasil uji statistik t .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Table 5. 5 Hasil Uji statistik F .....	51
Table 5. 6 Hasil uji koefisien determinasi .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kurva Distribusi T .....	29
Gambar 3. 2 Kurva Distribusi F .....	29
Gambar 5. 1 Hasil Uji Normalitas.....	48
Gambar 5. 2 Hasil Uji Heteroskidastisitas.....	49
Gambar 5. 3 Uji Simultan (Uji F) .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian.....	60
Lampiran 2 Tabulasi Hasil Kuisioner.....	67
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas .....	87
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas.....	89
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	89
Lampiran 6 Hasil Pengujian Hipotesis .....	91

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk menanamkan nilai-nilai yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Menurut Albert Bandura yang dikutip oleh Qumruin Nurul Laila, proses perkembangan sosial dan moral siswa selalu berkaitan dengan proses belajar karena menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral agama, moral tradisi, moral hukum, dan norma moral lainnya yang berlaku dalam masyarakat. Teori pembelajaran ini disebut teori pembelajaran social-kognitif atau teori pembelajaran melalui peniruan. Teori ini berdasarkan pada tiga asumsi, yaitu: a. Individu melakukan pembelajaran dengan meniru apa yang ada di lingkungan sekitarnya, terutama perilaku-perilaku orang lain. b. Terdapat hubungan yang erat antara pelajar dengan lingkungannya. Pembelajaran terjadi dalam keterkaitan antara tiga pihak yaitu lingkungan, perilaku dan faktor-faktor pribadi.

Hasil pembelajaran adalah berupa kode perilaku visual dan verbal yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Secara garis besar, ada tiga hal yang menjadi pemikiran Albert Bandura berkenaan dengan pendidikan moral, yaitu: Albert Bandura memandang pendidik sebagai model atau teladan yang baik sebab anak selalu meniru apa yang dilakukan oleh model. Sedangkan peserta didik merupakan subyek pendidikan yang selalu memperhatikan model (lebih cenderung sebagai pengamat). Tentang lingkungan, bahwa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan moral siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat dua metode dalam pendidikan moral, yaitu *conditioning* (pembiasaan merespon) dan *imitation* (peniruan). Hal ini berarti membiasakan suatu perilaku dengan menunjukkan mana perilaku yang mendapat *rewards* (hadiah) dan mana yang mendapatkan *punishment* (hukuman) sehingga nantinya perilaku tersebut akan ditirunya. Dengan kata lain, seorang anak itu meniru suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang ada di sekitarnya apakah perilaku itu mendapat hadiah atau mendapat hukuman.<sup>2</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui

---

<sup>1</sup> UU RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.5

<sup>2</sup>Qumruin Nurul Laila, "Pemikiran Pendidikan Moral albert Bandura", *Jurnal Talaba Pendidikan di Indonesia*, Vol. III, No. 1, Maret 2015. hlm 35



kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itu pun ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di masyarakat.

Hal lain yang dapat tergal dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan akan penghargaan, permainan, dan kegembiraan. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran di sekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.<sup>3</sup> Ada berbagai macam ekstrakurikuler yang ditawarkan untuk siswa di sekolah, diantaranya: Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Training Dakwah (khitobah), keputrian, dan qiro'ah. MA Matholi'ul Huda Bugel mempunyai kegiatan ekstrakurikuler training dakwah yang tidak semua sekolah memiliki kegiatan itu di Kabupaten Jepara.

Dalam mengemban misi sebagai khalifah di muka bumi ini, maka kegiatan dakwah juga tidak menutup kemungkinan dilakukan pada tingkat dunia pendidikan. Dakwah merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh pelajar muslim. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-qur'an:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An- Nahl [16]:125)”<sup>4</sup>

Ayat di atas mengisyaratkan sejumlah konsep dakwah, di antaranya: Pertama, bahwa berdakwah merupakan perintah yang harus dilakukan. Kedua, dakwah melibatkan yang menyeru (da'i) dan yang diseru (mad'u). Ketiga, dakwah perlu memiliki tujuan yang jelas yaitu di jalan Allah. Keempat, dakwah dipersilahkan untuk menggunakan berbagai metode. Kelima, penggunaan metode harus yang terbaik atau paling tepat.<sup>5</sup>

Berdakwah berasal dari kata dakwah yang dalam bahasa Arab adalah *mashdar*, sedang bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah *da'a yad'u* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Dakwah adalah suatu usaha atau aktivitas mengajak, menyeru dan memanggil yang dilakukan dengan tanpa paksaan dan sengaja. Ajakan-ajakan tersebut berbentuk *amar ma'ruf* dalam bentuk mengajak berbuat baik, melakukan perbaikan dan pembangunan di kehidupan bermasyarakat, serta *nahi munkar* dalam mencegah hal-hal yang buruk di masyarakat.

---

<sup>3</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*,.(Jakarta: Gema Insani, 1995) hal: 187

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 281.

<sup>5</sup>Aep Kusnawan, et al., *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm 43.

Kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan cara melalui lisan (*bi al-lisan*), tulisan (*bi al-qalam*) dan perbuatan nyata (*bi al-hal*). Usaha untuk menyebarluaskan Islam begitu pula untuk merealisasikan ajarannya di tengah kehidupan umat manusia merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam.<sup>6</sup>

Tujuan dakwah adalah sampai dan tersiarnya petunjuk agama Islam kepada umum, agar diturutnya dengan kemauan sendiri, seperti kepercayaan (*i'tiqad*), amal saleh, dan akhlak yang Islami, serta memperkuat hubungan silaturahmi sesama kaum muslimin khususnya, dan umat manusia umumnya. Selain dari itu, dakwah pun bertujuan menolak serangan-serangan dan tantangan-tantangan yang dihadapkan orang kepada agama Islam serta menghilangkan keragu-raguan orang tentang syariat Islam.<sup>7</sup>

Menurut Samsul Munir Amin dakwah merupakan bagian yang sangat mendasar dalam kehidupan seorang muslim, yang dasarnya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : “Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam)” (QS. Yunus [10]: 25)<sup>8</sup>

Untuk menunjang efektifitas adanya dakwah diperlukan kepercayaan diri yang kuat, kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan lambang/penjelas yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu betul-betul ada segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.<sup>9</sup>

Percaya diri merupakan salah satu ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan akan kemampuan diri sendiri, sehingga individu tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Terkait dengan pendapatnya Maslow yang menyatakan bahwa rasa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri, dengan percaya diri orang mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi

---

<sup>6</sup>Ema Hidayanti, “Strategi Berdakwah Menggunakan Audiobook Islami Bagi Calon Da’I Tunanetra Komunitas Sahabat Dan ITMI Semarang”, dalam jurnal *Pemikiran Agama Untuk Pemberdaya*, Vol. 16, No..1,2016, hlm. 2

<sup>7</sup>Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan, Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),hlm.90

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.211.

<sup>9</sup>M. Nur Gufron & Rini Risnawita S, “*Teori-teori Psikologi*, cetakan III, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2016)hlm.33.

tantangan.<sup>10</sup> Kegiatan training dakwah merupakan salah satu alternative untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

Sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Sikap percaya diri akan menimbulkan suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya dan dengan keyakinannya tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Mereka yang memiliki perasaan tidak percaya diri akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak, berpendapat maupun berinteraksi baik dalam lingkungan sosial maupun dalam akademiknya. Rasa tidak percaya pada kemampuan diri akan mengalami keraguan dalam menghadapi suatu situasi, hal itu tentu sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Semakin besar rasa percaya diri yang dimiliki, semakin besar keberanian dan peluang untuk sukses. Sebaliknya, semakin berkurang rasa percaya diri, semakin berkurang pula keberanian dan peluang untuk menggapai kesuksesan.<sup>11</sup>

Salah satu faktor penghambat terjadinya tingkat percaya diri yang kurang adalah karena terjadinya kecemasan saat melakukan komunikasi atau berbicara di depan umum sehingga mengakibatkan naik turunnya tingkat kepercayaan diri. Kecemasan adalah suatu perasaan emosi yang kompleks dan kronis yang diiringi kekhawatiran dan ketakutan sebagai komponen utamanya, dicirikan sebagai bentuk kegelisahan dan gangguan- gangguan kejiwaan. Relevan dengan pendapat Devito bahwa kecemasan dapat terjadi ketika berbicara di depan umum ataupun pada situasi-situasi yang baru dan berbeda, sehingga seseorang menjadi cemas. Kecemasan yang muncul dalam diri seseorang tersebut yang menjadikan pada diri seseorang tidak percaya diri akan kemampuan yang dimiliki. Kecemasan merupakan faktor penyebab krisis kepercayaan diri yang muncul pada dalam diri seseorang (faktor endogen). Orang yang kurang mampu berkomunikasi dengan baik di depan umum mempunyai kemungkinan besar untuk gagal dalam presentasi karena tidak dapat mempengaruhi orang lain.

Adapun konsep kecemasan itu dibagi dalam tiga kategori, diantaranya adalah sebagai berikut; Konsep Interpersonal, yaitu konsep yang beranggapan bahwa kecemasan terjadi karena adanya ketakutan akan penolakan interpersonal, hal ini juga dihubungkan dengan trauma pada masa pertumbuhan seperti kehilangan, perpisahan yang menyebabkan seseorang menjadi tidak berdaya. Individu yang memiliki harga diri rendah biasanya sangat mudah untuk mengalami kecemasan. Konsep Perilaku, yaitu konsep yang beranggapan bahwa adanya perasaan cemas merupakan hasil frustrasi dari segala sesuatu yang mengganggu kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Para ahli perilaku menganggap kecemasan merupakan suatu dorongan, atau keinginan untuk menghilangkan rasa takut. Konsep Biologis, yaitu konsep yang beranggapan bahwa otak yang mengandung reseptor khusus untuk benzo diazepine

---

<sup>10</sup>Prapdita Sarastika, "*Buku Pintar tampil Percaya Diri (Rahasia Sukses Tampil Percaya Diri diberbagai Situasi)*", (Yogyakarta: Araska, 2014)hlm.50

<sup>11</sup>Ita Rizki Amelia, *Pengaruh Kegiatan Pelatihan Dakwah Terhadap Pembentukan Karakter Percaya Diri di SMP Al Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo*, (Skripsi diPublikasikan), Surabaya: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2013, hlm. 10

reseptor ini juga membantu mengatur kecemasan penghambat asam amino butirikgamma neuro regulator juga dilansir ikut berperan aktif dalam mekanisme biologis yang berhubungan dengan kecemasan seperti halnya dengan endokrin.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk (2003) pada mahasiswa Akta IV Universitas Islam Negeri (UIN) Malang menghasilkan data 45,56% mahasiswa mempunyai kecemasan tinggi, 35,27% mahasiswa mempunyai kecemasan sedang, dan 20,23% mahasiswa mempunyai kecemasan rendah dalam hal berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil penelitian Suwandi (2004) di Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, 32,8% mahasiswa mengalami kecemasan sedang, 48,3% mahasiswa mengalami kecemasan tinggi dan 12,1% mahasiswa mengalami kecemasan sangat tinggi dalam situasi berbicara di depan umum. Penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara penelitian di komunitas Universitas Sahid Surakarta dan Magister Profesi Psikologi UGM Yogyakarta, sejumlah mahasiswa masih mengalami kecemasan yang dirasa mengganggu pada saat berbicara di depan umum.<sup>13</sup>

Oleh karena itu berkomunikasi di depan umum haruslah dilatih sejak dini sebelum ia siap untuk melatih kepercayaan diri. Kemampuan berkomunikasi di depan umum merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa, karena tingkat MA merupakan tingkat sekolah menengah atas. Setelah lulus MA siswa akan berhadapan dengan sosial masyarakat yang lebih luas lagi jangkauannya, jadi berkomunikasi atau berbicara di depan umum harus sudah dikuasai. Pelatihan tersebut dapat melalui ekstrakurikuler training dakwah yang ada di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

MA Matholi'ul Huda Bugel merupakan sekolah dengan mengembangkan ekstrakurikuler training dakwah yang hanya dilaksanakan oleh siswa kelas XI saja dengan siswa ditahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 240 siswa yang terdiri dari tiga jurusan yaitu IPA, IPS dan Agama dan siswa tersebut diharuskan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler training dakwah yang diwajibkan oleh pihak sekolah. Tetapi, berdasarkan hasil penilaian training yang dilakukan masih banyak siswa yang kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum. Training dakwah merupakan wadah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa serta keberanian siswa berbicara di depan umum, selain itu juga untuk mengembangkan bakat siswa.

Untuk melatih kepercayaan diri yang kuat diperlukan adanya intensitas atau kebiasaan yang intens untuk melakukan suatu hal, karena dengan seseorang terbiasa melakukan kegiatan yang disukai akan lebih mudah memunculkan rasa percaya diri yang kuat. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofa Kuni Silfiati tentang pengaruh Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial yang dilakukan pada siswa kelas XI MA AL Hadi Giri Kusuma Mranggen Demak. Penelitian

---

<sup>12</sup>Dona Fitri Annisa, "Konsep Kecemasan (*Anxiety*) pada lanjut usia (*lansia*), dalam jurnal Konselor Vol. 5, No.2, Juni 2016, hlm.94

<sup>13</sup> Khoirul Muslimin, "Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecemasan Berkomunikasi di Depan Umum (Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah UNISNU Jepara)", dalam *Jurnal Interaksi*, Vol.II, No. 2, Juli 2013, hlm. 43-44.

tersebut memperoleh hasil intensitas mengikuti kegiatan keagamaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial siswa kelas XI MA AL Hadi Giri Kusuma Mranggen Demak.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas sangat diperlukan penelitian tentang **“Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Training Dakwah terhadap Kepercayaan Diri Berbicara di depan Umum (Studi pada siswa kelas XI MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum (studi pada siswa kelas XI MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara)?.

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas XI MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara

Manfaat Teoretik dari penelitian ini adalah Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah intelektual ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) khususnya tentang intensitas training dakwah terhadap kepercayaan diri dan mampu memperkaya wawasan teoretik ilmu dakwah pada umumnya. Sedangkan Manfaat secara Praktiknya hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Masukan bagi para guru dalam membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler training dakwah terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas XI MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara.
2. Bahan dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan intensitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler training dakwah terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas XI MA Matholi’ul Huda Bugel.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan obyek kajian yang sangat menarik bagi peneliti dalam jalur pendidikan. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam kegiatan sekolah misalnya pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), dan *khitobah*. Ekstrakurikuler *Khitobah* dikira sangat penting untuk melatih siswa berdakwah sejak dini. Oleh karena itu, peneliti ini bukan merupakan penelitian yang betul-betul baru dalam arti yang sesungguhnya. Penelitian ini lebih tepat dikatakan sebagai kelanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mengambil intensitas ekstrakurikuler training dakwah sebagai fokus kajian. Untuk mengetahui posisi penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, berikut ini hasil penelusuran penelitian yang memiliki kesamaan tema namun memiliki fokus yang berbeda.

---

<sup>14</sup> Sofa Kuni Silfiati, *pengaruh Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial yang dilakukan pada siswa kelas XI MA AL Hadi Giri Kusuma Mranggen Demak*, (Skripsi diPublikasikan), Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Walisongo, 2015, hlm. 25

Pertama, hasil penelitian “Pengaruh Kegiatan Pelatihan Dakwah Terhadap Pembentukan Karakter Percaya Diri di SMP Al Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo” oleh Ita Rizki Amelia (2013). Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler training dakwah dapat berpengaruh dalam membentuk karakter percaya diri pada siswa karena dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan korelasi product moment pearson nilai signifikansi 0,001, yang mana lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas ( $P= 0.001$ ) yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 5% atau 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ) dengan sampel 68 siswa, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan dakwah (X) dan percaya diri (Y). Nilai Pearson Correlation menunjukkan bahwa korelasi antara pelatihan dakwah dan percaya diri adalah +0,392, ini menunjukkan bahwa korelasi antara pelatihan dakwah dan percaya diri adalah positif, ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai pelatihan dakwah maka semakin besar pula nilai percaya diri.<sup>15</sup> Dari hasil penelitian di atas dengan penelitian ini terdapat perbedaan teori dan tempat penelitian sehingga hasil penelitian juga akan berbeda.

Kedua, penelitian yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Untuk Meningkatkan Ketaatan Beragama Siswi Di MA NU Mu'allimat Kudus” oleh Siti Durotun Nafisah (2015). Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dengan mengambil data secara objektif dari lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran dalam ketaatan beragama siswi. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah sangat penting dalam kegiatan pengembangan dan bimbingan keagamaan yang dapat meningkatkan kualitas agama Islam dan menambah kualitas keimanan serta ketaqwaan siswi agar bisa mengamalkan dalam kehidupan pribadi, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Mentaati peraturan sekolah salah satu bukti hasil mengikuti ekstrakurikuler dakwah. Selain itu tingkat ketaatan beribadah yang bersifat wajib maupun sunnah, sehingga para siswi rajin untuk melaksanakannya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah dengan metode dakwah bi al-lisan (hikmah dan al-mau'izah al-hasanah).<sup>16</sup> Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan juga variabel (X) nya.

Ketiga, penelitian yang berjudul “ Hubungan Kemampuan Anak Bercerita Dengan Keberanian Berbicara di Depan Umum Pada Kelompok B TK Se-Kecamatan Temon Kulon Progo” oleh Rieska Khairunnisa (2014). Hasil penelitian menunjukkan kemampuan anak bercerita kelompok B TK se-Kecamatan Temon yaitu kemampuan anak bercerita sebagian besar berada pada kategori mulai berkembang (MB). Untuk hasil keberanian berbicara di depan umum anak kelompok B yaitu sebagian besar berada pada kategori MB atau mulai berkembang. Hubungan antara kedua variabel yaitu positif dan signifikan antara kemampuan anak bercerita dengan keberanian berbicara di depan umum pada kelompok B TK se-Kecamatan Temon. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien

---

<sup>15</sup>Ita Rizki Amelia, *Pengaruh Kegiatan Pelatihan Dakwah Terhadap Pembentukan Karakter Percaya Diri di SMP Al Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo*, (Skripsi diPublikasikan), Surabaya: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2013, hlm. V.

<sup>16</sup> Siti Durotun Nafisah, “*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah untuk Meningkatkan Ketaatan Beragama Siswi di MA NU Mu'allimat Kudus*”, (Skripsi dipublikasikan), Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo, 2015, hlm. Xi.

korelasi (r) sebesar 0.589 dengan nilai signifikan (p) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Bernilai positif artinya semakin baik kemampuan anak bercerita, maka akan semakin tinggi tingkat keberanian anak berverita di depan umum.<sup>17</sup> Penelitian ini jelas berbeda jenis nya antara kualitatif dan kuantitatif serta variabel (Y) yang juga berbeda.

Keempat, penelitian oleh Mohamad Ali Ridwan dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Melalui Dakwah Training di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Sesuai jenis penelitian, maka penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>18</sup> Dari penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini adalah metode penelitian dan juga variabel (X) nya.

Variabel penelitian ini adalah intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah sebagai variabel (X) dan kepercayaan diri berbicara di depan umum sebagai variabel (Y). Sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara.

---

<sup>17</sup> Rieska Khairunnisa, “*Hubungan Kemampuan Anak Bercerita Dengan Keberanian Berbicara Di Depan Umum Pada Kelompok B TK se-Kecamatan Temon Kulon Progo*”, (Skripsi dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm. Vii.

<sup>18</sup> Mohamad Ali Ridwan, “*Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Melalui Dakwah Training di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016*” (Skripsi dipublikasikan), Stain Kudus, hlm.ix

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Ekstrakurikuler Training Dakwah

#### 1. Intensitas

Kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*Intense*” yang berarti bersemangat.<sup>19</sup> Dalam Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa intensitas berarti keseriusan, kesungguhan, ketekunan, semangat.<sup>20</sup> Sedangkan pengertian intensitas dalam KBBI adalah suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya.<sup>21</sup> Intensitas dalam kamus psikologi adalah kuatnya tingkah laku atau pengalaman, atau sikap yang dipertahankan.<sup>22</sup> Ukuran disini menggambarkan seberapa sering mengikuti kegiatan ekstrakurikuler training dakwah.

Berdasarkan pengertian diatas, intensitas dapat diartikan sebagai keadaan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan kesungguhan hatinya dalam melakukan suatu kegiatan atau seberapa sering seseorang melakukan kegiatan yang ada, dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang optimal. Dalam penelitian ini istilah intensitas diartikan sebagai seberapa kuat/kesungguhan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler training dakwah sehingga tujuan yang ingin di capai dapat terpenuhi.

Kata intensitas sangat erat hubungannya dengan motivasi. Seseorang yang melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh tentu adanya motivasi yang menjadi pendorong untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan. Karena seringnya seseorang melakukan kegiatan tersebut disebabkan adanya motivasi yang ingin dicapai.

##### a. Aspek-aspek Intensitas

###### 1) Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan ketekunan.

Dalam hubungan antara motivasi dan intensitas, intensitas terkait dengan seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi. Sebaliknya elemen

---

<sup>19</sup>John M. Echols, “*Kamus Inggris Indonesia*”, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 326

<sup>20</sup>Tim Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 205

<sup>21</sup><https://kbbi.web.id/intensitas>, diakses pada tanggal 10 April 2018 pukul 15:05

<sup>22</sup>M. Hafid Ashari, “*Kamus Psikologi*”, (Surabaya: Usaha Nasional Azwar, 1996), hlm. 297



yang terakhir, ketekunan, merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya.<sup>23</sup>

Dalam Kamus istilah Konseling dan Terapi bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yaitu suatu kecenderungan ke arah tingkah laku mengejar tujuan yang muncul dari kondisi-kondisi dalam (batiniah).<sup>24</sup>

Dalam teori Psikologi motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>25</sup>

## 2) Efek kegiatan

Efek disini dalam Kamus Ilmiah Populer berarti akibat, pengaruh, kesan yang timbul.<sup>26</sup>Jadi, efek adalah pengaruh/kesan apa yang timbul terhadap individu dalam mengikuti kegiatan.

## 3) Frekuensi kegiatan

Frekuensi adalah jumlah (kekerapan) dan tindakan yang berulang,atau berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu.<sup>27</sup>

Jadi aspek-aspek dari intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwa yaitu adanya motivasi/dorongan, efek/kesan dan frekuensi/seberapa sering seseorang mengikuti ekstrakurikuler training dakwah.

## 2. Program Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

Menurut Suharsimi AK, yang dimaksud dengan program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Farida Yusuf mendeskripsikan program sebagai kegiatan yang direncanakan. Jadi program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-

---

<sup>23</sup><http://www.makalah.co.id/2013/04/makalah-motivasi.html>, diakses pada hari Kamis, 02 Agustus 2018, pkl: 11.06

<sup>24</sup>Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hal: 213

<sup>25</sup>M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hal:83

<sup>26</sup>Happy El Rais. *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal: 162.

<sup>27</sup>Happy El Rais. *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hal: 202

sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi yang masuk sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan.

Menurut Suharsimi AK, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah: kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Tri Ani Hastuti ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berberapa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan ketrampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti.<sup>29</sup>

Menurut Subagiyo ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan di luar jampelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

### **3. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa aspek pengetahuan, perasaan, takut,cinta dan aktivitas fisik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

---

<sup>28</sup> Depdikbud, *Kurikulum SMK*, 1984. Hal.6

<sup>29</sup>Tri Ani Hastuti, “*Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani*”, dalam *Jurnal Pendidikan Jasmani Indoesia*, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2008,hlm.63.

<sup>30</sup><http://infodanpengertian.blogspot.com/2016/02/pengertian-ekstrakurikuler-menurut-para.html>, diakses pada hari Kamis, 02 Agustus 2018, pkl 11.46.

Lebih lanjut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.<sup>31</sup>

#### 4. Training Dakwah

Pelatihan dalam bahasa Inggris disebut *Training* adalah proses melatih; kegiatan atau pekerjaan.<sup>32</sup> Pelatihan (*Training*) adalah merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau ketrampilan khusus seseorang atau kelompok orang. Penggunaan istilah pelatihan sering digunakan dengan istilah latihan atau “training”. Latihan ialah salah satu cara untuk memperoleh ketrampilan tertentu, misalnya, latihan menari, latihan naik sepeda, latihan baris-berbaris, dan sebagainya.<sup>33</sup>

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a- yad'u- da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).

Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat Alqur'an antara lain Firman Allah:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ  
وَأَكُنُّ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh." (Q.S Yusuf [12]: 33).<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.286-288.

<sup>32</sup>KBBI edisi 2, Balai Pustaka, 1989

<sup>33</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, cetakan 5, (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), hlm.16-17.

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 239

Dengan demikian, secara bahasa *dakwah* dan *tabligh* itu merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atau pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

Pengertian dakwah secara istilah, dibawah ini beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli:

a. Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A.

“Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.”

b. Menurut Prof. A. Hasjmy

“Dakwah Islamiyyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.”

c. Menurut M. Natsir

“Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.”<sup>35</sup>

d. Ibnu Taimiyah

Dalam pandangan Ibnu Taimiyah, dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya apa yang telah diberitakan oleh Rasul dan taat terhadap apa yang telah diperintahkan yang meliputi dua kalimat syahadat, menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa bulan ramadhan, melaksanakan haji, iman kepada malaikat, kitab-kitab-Nya, hari kebangkitan, qadha dan qadar. Selain itu dakwah juga berarti mengajak agar hamba menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya. Dari pengertian ini, nampaknya, Ibnu Taimiyah condong pada pemahaman dakwah sebagai suatu proses yang berkelanjutan dan ditujukan kepada masyarakat yang sudah mengenal Islam dan ajaran-ajarannya, sekaligus mengajak mereka untuk beribadah kepada Allah dengan ikhlas untuk mencapai derajat ihsan.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islami berdasarkan kebenaran ajaran Islam yang hakiki. Dengan kata lain, dakwah merupakan upaya atau perjuangan untuk menyampaikan ajaran agama yang benar kepada umat manusia dengan cara yang simpatik, adil, jujur, tabah dan terbuka, serta menghidupkan jiwa mereka dengan janji-janji Allah SWT tentang kehidupan yang membahagiakan, serta menggetarkan hati mereka dengan ancaman-ancaman Allah SWT terhadap segala perbuatan tercela, melalui nasehat-

---

<sup>35</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 1-3

<sup>36</sup>Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-qur'an*, (Semarang, Rasail: 2006), hlm 4

nasehat dan peringatan-peringatan, dan seruan agar manusia tetap berada di jalan Allah SWT.

## 5. Tujuan Dakwah

Tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral dalam proses dakwah. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja dakwah, demikian pula tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah. Karena itu, tujuan merupakan pedoman yang harus diperhatikan dalam proses penyelenggaraan dakwah.

Dalam kaitannya dengan dakwah, maka tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghallusy adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Sedangkan Shaleh membagi tujuan dakwah menjadi dua yaitu: (1) tujuan utama dakwah, yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridai Allah; dan (2) tujuan departemental dakwah, merupakan tujuan perantara. Sebagai perantara oleh karenanya tujuan departemental berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridai Allah.

Menurut Syukir tujuan dakwah yaitu: (1) mengajak manusia untuk menetapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya, dan (2) menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-qur'an:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعِيَ ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: "Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik". (Q.S. Yusuf[12]: 108).<sup>37</sup>

الرَّحْمَٰنِ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya: "Alif, laam ra. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji" (Q.S. Ibrahim [14]: 1)<sup>38</sup>.

Tujuan dakwah ini selanjutnya dapat diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan khusus.

### a. Tujuan Umum

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 248

<sup>38</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 26-27

Tujuan dakwah secara umum adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapandan membawanya ke tempat yang terang-benderang, dari jalan sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada *tauhid* yang menjajikan kebahagiaan.

b. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum dakwah juga memiliki secara khusus yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Terlaksanannya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragam dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.
- 2) Terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai, sejahtera di bawah limpahan rahmat karunia dan ampunan Allah SWT.
- 3) Mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat.<sup>39</sup>

## 6. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah.<sup>40</sup>

a. Subjek Dakwah

Secara teoretik, subjek dakwah atau yang lebih di kenal dengan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik). Sedangkan secara praktis, subjek dakwah (da'i) dapat dipahami dalam dua pengertian. *Petama*, da'i adalah setiap muslim/muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari missinya sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah "*balligu 'anni walau ayat*". *Kedua*, da'i dialamatkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.<sup>41</sup>

Dalam hal ini da'i disebut juga sebagai pelatih dakwah, seorang pelatih dakwah dalam pelatihan dakwah adalah sebagai fasilitator yang berfungsi memperlancar terjadinya pelatihan dakwah. Pelatihan dakwah tidak hanya menekankan kepada isi tetapi juga proses.<sup>42</sup>

b. Objek Dakwah

---

<sup>39</sup> Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2006), hlm. 8-11.

<sup>40</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 35.

<sup>41</sup> Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-qur'an*, (Semarang, Rasail: 2006), hlm 21

<sup>42</sup> Aep Kusnawan, et al., *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm70

Objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam. Karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah.<sup>43</sup>

Dalam hal pelatihan dakwah objek dakwah disebut juga dengan peserta. Sehubungan dengan peserta, beberapa hal perlu diperhatikan, yaitu jumlah peserta, tingkat kecerdasan dan latar belakang peserta, umur peserta, tingkat minat untuk mengikuti pelatihan dan tingkat kesediaan mengembangkannya, tingkat pengetahuan peserta mengenai maksud latihan.<sup>44</sup>

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan agama terakhir dan sempurna.<sup>45</sup>

d. Media Dakwah

Media adalah sarana yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah.

e. Metode Dakwah

Sebuah materi yang akan disampaikan kepada objek dakwah membutuhkan metode yang tepat dalam menyampaikannya. Terdapat beberapa kerangka dasar tentang metode dakwah sebagaimana terdapat pada QS. Al-Nahl (16) ayat 125, yaitu:

- 1) *Bi al-hikmah*, kata hikmah sering diartikan bijaksana adalah suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan.
- 2) *Mau'idzah al-hasanah*, yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenaan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci/menyebut kesalahan *audience* sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subyek dakwah bukan propaganda yang memaksakan kehendak kepada orang lain.
- 3) *Mujadalah* atau diskusi apabila dua metode di atas tidak mampu diterapkan, dikarenakan objek dakwah yang mempunyai tingkat kekritisan tinggi seperti ahli kitab, orientalis, filosof dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup>Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-qur'an*, (Semarang, Rasail: 2006), hlm 29

<sup>44</sup>Aep Kusnawan, et al., *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm 72

<sup>45</sup>Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-qur'an*, (Semarang, Rasail: 2006), hlm 34

## B. Kepercayaan Diri

### 1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Willis dalam bukunya Ghufron kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.<sup>47</sup>

Menurut Pradipta Sarastika percaya diri dapat di artikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat. Sedangkan menurut Hendra Surya percaya diri adalah sebagai cara pandang seseorang atau gambaran pemikiran dan perasan keyakinan, kesanggupan maupun keberanian seseorang terhadap segenap aspek kemampuan yang dimilikinya.<sup>48</sup>

Lauster mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab, dan kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik.

Anthony berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Berbeda lagi dengan Kumara menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afiatin dan Andayani yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya.

Menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.<sup>49</sup>

Kepercayaan diri lahir dari kesadaran akan kemampuan yang dimiliki individu. Artinya bahwa rasa percaya diri berasal dari dalam diri individu yang memiliki konsep diri yang baik sehingga seorang individu mampu mengelola kemampuan

---

<sup>46</sup>Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-qur'an*, (Semarang, Rasail: 2006), hlm37-38

<sup>47</sup> M.Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-teori psikolog*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2016),hlm. 34

<sup>48</sup> Endah Rahayuningdyah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII D Di SMP Negeri 3 Ngrambe", Vol.1, No.2, september, 2016, hlm.2-3

<sup>49</sup> M.Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-teori psikolog*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2016),hlm. 34-35



yang dimilikinya dengan baik dan menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap hidup individu tersebut. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap.

## 2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Peter Lauster, dalam tes kepribadian seseorang yang percaya diri adalah mereka yang memiliki beberapa hal di bawah ini :

- a. Optimis yaitu senantiasa memiliki harapan terhadap segala hal. Sehingga orang yang optimis adalah orang yang selalu berpengharapan atau berpandangan baik dalam menghadapi segala hal, sikapnya positif, dan terbuka.
- b. Mandiri yaitu suatu keadaan dapat berdiri sendiri. Orang mandiri berarti ia dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- c. Memiliki ambisi yang tidak berlebihan. Ambisi adalah dorongan untuk mencapai sukses. Memiliki ambisi yang tidak berlebihan artinya memiliki dorongan dan berusaha ingin mencapainya dengan tetap memiliki pertimbangan-pertimbangan yang bijaksana.
- d. Tidak mementingkan diri sendiri, artinya orang yang tidak selalu berorientasi pada diri sendiri secara terus menerus tetapi mau mempedulikan orang lain.
- e. Toleran, yaitu dapat bersikap atau bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.
- f. Tidak berlebihan dan tidak melakukan ganti rugi dari keterbatasannya. Orang yang tidak berlebihan berarti mampu menampilkan dirinya secara wajar dan apa adanya tanpa rasa malu. Ia juga tidak perlu menutup-nutupi kekurangannya dengan cara-cara yang menarik perhatian orang lain.
- g. Berhati-hati dengan tidak berlebihan. Orang yang dapat berhati-hati secara tidak berlebihan berarti ia mampu menangkap fakta secara objektif, sehingga dapat bersikap dengan pertimbangan tepat tetapi tetap waspada.<sup>50</sup>

Ketika dalam diri seseorang/siswa sudah ada beberapa aspek diatas maka secara tidak langsung seseorang/siswa tersebut sudah melatih dirinya untuk memiliki rasa percaya diri.

## 3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri Individu

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut:

### a. Konsep Diri

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

### b. Harga Diri

---

<sup>50</sup>Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, Penerjemah: Gulo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.87

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seorang akan memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan.<sup>51</sup>

Dalam hal ini faktor yang sangat mempengaruhi siswa dalam kepercayaan diri adalah pengalaman serta pendidikan. Dalam wilayah pendidikan siswa akan dilatih pada saat belajar di sekolah oleh gurunya misalnya dalam presentasi suatu pelajaran di depan teman-temannya dan itu merupakan pengalaman yang penting dan berharga dalam kepercayaan diri.

#### 4. Karakteristik (Ciri-Ciri) Kepercayaan Diri

Pemahaman tentang hakekat percaya diri akan lebih jelas jika seseorang melihat secara langsung berbagai peristiwa yang dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Berdasarkan berbagai peristiwa atau pengalaman, bisa dilihat gejala-gejala tingkah laku seseorang yang menggambarkan adanya rasa percaya diri atau tidak. Berikut akan dikemukakan beberapa pendapat mengenai ciri-ciri (karakteristik) kepercayaan diri atau individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik. Selain itu sebagai perbandingan juga akan dikemukakan pendapat mengenai ciri-ciri individu yang kurang memiliki kepercayaan diri.

Adapun ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sebagai berikut:

- a. Selalu bersikap tenang dalam menghadapi sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.

---

<sup>51</sup>M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-teori psikolog*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 37-38

- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempanya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- l. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang. Sedangkan ciri-ciri rasa percaya diri yang kurang sebagai berikut :
  - a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu
  - b. Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi
  - c. Sulit menetralkan timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi
  - d. Gugup dan terkadang bicara gagap
  - e. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang kurang baik
  - f. Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil.
  - g. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu
  - h. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya
  - i. Mudah putus asa
  - j. Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah
  - k. Pernah mengalami trauma
  - l. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindar tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa tidak percaya diri semakin buruk. Individu yang percaya diri dapat diindikasikan memiliki perasaan yang adekuat terhadap tindakan yang dilakukan, memiliki ketenangan sikap, dapat berkomunikasi dengan baik, kemampuan untuk bersosialisasi, merasa optimis, dapat mengendalikan perasaannya, percaya akan kompetensi/kemampuan diri, dan memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain).<sup>52</sup>

## 5. Pengaruh intensitas training dakwah dengan kepercayaan diri siswa

. Kata intensitas sangat erat hubungannya dengan motivasi. Seseorang yang melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh tentu dengan adanya motivasi yang menjadi pendorong untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan. Karena seringkali seseorang melakukan kegiatan tersebut disebabkan adanya motivasi yang ingin dicapai. Intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah

---

<sup>52</sup>Togiaratua Nainggolan, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Pengguna Napza Penelitian di Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi", dalam *Jurnal Sosiokonsepia*, Vol. 16, No.02, 2011, hlm. 167

dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan pelatihan dakwah terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum

Kegiatan ekstrakurikuler training dakwah dilakukan siswa secara terprogram. Sedangkan kepercayaan diri berbicara di depan umum dikatakan sebagai hasil dari kegiatan training dakwah. Jadi antara kegiatan ekstrakurikuler training dakwah dan kepercayaan diri berbicara di depan umum dapat dikatakan sebagai hubungan yang saling membutuhkan dan saling mengisi antara yang satu dengan yang lain.

Ekstrakurikuler training dakwah juga merupakan cara bagaimana melahirkan pendapat, bagaimana merumuskan pikiran dan keyakinan di depan publik. Sehingga tujuan dari ekstrakurikuler training dakwah dapat dikatakan untuk mencetak siswa yang mampu meningkatkan kemampuan dalam menyeru kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Siswa dilatih untuk berdakwah, menyampaikan materi yang berlandaskan ajaran Islam di depan umum tentu tidak mudah. Siswa belajar untuk berani bagaimana menyampaiannya dan bersikap yang dapat menarik perhatian siswa lainnya tentu juga tidak mudah. Jika kegiatan ekstrakurikuler training dakwah dilakukan secara terprogram dan kontinyu tentu akan melahirkan sikap anak didik yang diharapkan.<sup>53</sup>

Pengalaman merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan kepercayaan diri karena mengikuti ekstrakurikuler training dakwah merupakan sebuah pengalaman yang dilakukan oleh siswa. Ekstrakurikuler training dakwah juga merupakan sebuah proses pendidikan atau pembelajaran dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Dengan demikian, jelaslah ada pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler training dakwah terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum. Karena dengan adanya ekstrakurikuler training dakwah, secara tidak langsung akan membentuk kepercayaan diri. Semakin sering anak mengikuti training dakwah, maka semakin tinggi rasa percaya diri siswa.

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoritik yang dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas XI MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

---

<sup>53</sup>Ita Rizki Amelia, *Pengaruh Kegiatan Pelatihan Dakwah Terhadap Pembentukan Karakter Percaya Diri di SMP Al Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo*, (Skripsi diPublikasikan), Surabaya: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2013, hlm.82

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini menggunakan teknik statistik analisis regresi yang merupakan salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variable yang lain.<sup>54</sup>

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program komputer SPSS 23.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut hubungannya variabel dibedakan menjadi dua yaitu, *variabel independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi. *Variabel dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas mengikuti training dakwah, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri.

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Intensitas mengikuti training dakwah adalah seberapa kuat/kesungguhan siswamengikuti kegiatan ekstrakurikuler training dakwah sehingga tujuan yang ingin di capai dapat terpenuhi. Intensitas kuat hubungannya dengan motivasi, seberapa kuat motivasi memengarui tingginya intensitas.

Variabel ini di ungkap dengan menggunakan skala intensitas yang disusun berdasarkan indikator-indikator intensitas yaitu: 1). Motivasi; 2). Efek; 3). Frekuensi. Tinggi rendahnya intensitas mengikuti training dakwah dapat diketahui melalui tinggi rendahnya skor yang diperoleh subjek dalam pengisian skala. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah. Sebaliknya, semkin rendah skor menunjukkan semakin rendah tingkat intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwahnya.

Kepercayaan diri adalah yakin terhadap kemampuan diri sendiri. dalam penelitian ini dapat dijelaskan seberapa kuat/kesungguhan atau seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler training dakwah sehingga siswa dapat percaya diri atas kemampuannya dalam berbicara di depan umum.

Variabel kepercayaan diri diungkap melalui skala kepercayaan diri yang disusun berdasarkan indikator-indikator kepercayaan diri yaitu: 1). Optimis; 2). Mandiri; 3). Memiliki ambisi yang tidak berlebihan; 4). Tidak mementingkan diri sendiri; 5). Toleran; 6). Tidak berlebihan dan tidak melakukan kompensasi dari keterbatasannya; 7).

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 260

Berhati-hati dengan tidak berlebihan. Tinggi rendahnya kepercayaan diri dapat diketahui melalui tinggi rendahnya skor yang diperoleh subjek dalam pengisian skala. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri. Sebaliknya, semakin rendah skor menunjukkan semakin rendah tingkat kepercayaan diri.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI di MA Matholi'ul Huda Bugel sebanyak 6 lokal dengan jumlah seluruh siswi kelas XI 240 siswa.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel sample Krejcie & Morgan. Dalam tabel tersebut disebutkan bahwa dengan populasi 240 siswa maka sampel yang diambil adalah sebanyak 148 siswa.

**Table 3. 1**  
**Tabel Sampel Krejcie & Morgan**

TABEL KREJCIE

Tabel untuk menentukan kebutuhan jumlah sampel (S) dari sejumlah populasi (N) dengan tingkat kepercayaan 95%

N	S	N	S	N	S	N	S
10	10	150	108	460	210	2000	322
15	14	160	113	480	214	2200	327
20	19	170	118	500	217	2400	331
25	24	180	123	550	226	2600	335
30	28	190	127	600	234	2800	338
35	32	200	132	650	242	3000	341
40	36	210	136	700	248	3500	346
45	40	220	140	750	254	4000	351
50	44	230	144	800	260	4500	354
55	48	240	148	850	265	5000	357
60	52	250	152	900	269	6000	361
65	56	260	155	950	274	7000	364
70	59	270	159	1000	278	8000	367
75	63	280	162	1100	285	9000	368
80	66	290	165	1200	291	10000	370
85	70	300	169	1300	297	15000	375
90	73	320	175	1400	302	20000	377
95	76	340	181	1500	306	30000	379
100	80	360	186	1600	310	40000	380
110	86	380	191	1700	313	50000	381
120	92	400	196	1800	317	75000	382
130	97	420	201	1900	320	100000	384
140	103	440	205				

### E. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah asal dari mana data itu diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler training dakwah kelas XI MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Sumber data sekunder berasal dari sumber lain yang mendukung sumber data primer. Sumber data sekunder dalam hal ini adalah para Kepala MA Matholi'ul Huda dan para dewan guru.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam hal ini adalah suatu usaha untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>55</sup>

Pada setiap skala disediakan empat pilihan tanggapan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor yang diberikan pada tanggapan terhadap setiap pernyataan yang mendukung (*favorable*) adalah SS: 4, S: 3, TS: 2, STS: 1. Sebaliknya, skor yang diberikan pada tanggapan terhadap setiap pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*) adalah SS: 1, S: 2, TS: 3, STS: 4.

a. Skala Intensitas

Skala intensitas yang dipakai menggunakan skala dari penelitian Rikyat Mubarak Hasan dengan modifikasi peneliti yang bersumber pada jurnal penelitian yang ditulis oleh Musfa'ah pada tahun 2004 yang berjudul pengaruh intensitas mengikuti pengajian Jum'at pagi terhadap peningkatan etos kerja karyawan Matahari departemen store Simpang Lima Semarang. Skala intensitas terdiri dari 24 item pernyataan aspek motivasi, efek dan frekuensi. Skala terdiri dari 12 item Favorable dan 12 item Unfavorable.

**Table 3. 2**  
**Blue Print Intensitas**

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Motivasi	17,18,19,20	21,22,23,24	8
2.	Efek	9,10,11,12	13,14,15,16	8
3.	Frekuensi	1,2,3,4	5,6,7,8	8
Jumlah		12	12	24

b. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri yang dipakai menggunakan skala dari penelitian Rikyat Mubarak Hasan dengan modifikasi peneliti yang bersumber pada jurnal penelitian yang ditulis oleh Imro'atul Lathifah pada tahun 2015 dengan judul metode pengembangan kepercayaan diri anak tuna daksa di sekolah luar biasa (LSB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Skala kepercayaan diri terdiri 42 item pernyataan aspek optimis, mandiri, memiliki ambisi yang tidak berlebihan, tidak mementingkan diri sendiri, toleran, tidak berlebihan dan tidak melakukan kompensasi dari keterbatasannya, dan berhati-hati dengan tidak berlebihan. Skala terdiri dari 21 item *favorable* dan 21 item *unfavorable*.

**Table 3.3**  
**Blue Print Kepercayaan diri**

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 151.



No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Optimis	40,41,42	37,38,39	6
2.	Mandiri	34,35,35	31,32,33	6
3.	Memiliki ambisi yang tidak berlebihan	28,29,30	25,26,27	6
4.	Tidak memeningkan diri sendiri	22,23,24	19,20,21	6
5	Toleran	16,17,18	13,14,15	6
6	Tidak berlebihan dan tidak melakukan kompensasi dari keterbatasannya	10,11,12	7,8,9	6
7	Berhati-hati dengan tidak berlebihan	4,5,6	1,2,3	6
Jumlah		21	21	42

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian atau informan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>56</sup> Metode ini digunakan pada saat peneliti menggali informasi intensitas training dakwah dan kepercayaan diri dalam berbicara didepan umum. Data yang diperoleh dari metode wawancara adalah mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan intensitas training dakwah dan kepercayaan diri dalam berbicara didepan umum seperti metode, hambatan, sarana, prasarana, dan sebagainya.

## 3. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik langsung maupun tidak langsung.<sup>57</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data penelitian berupa data umum tentang situasi MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 194.

<sup>57</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm.136.

legger, agenda, dan sebagainya.<sup>58</sup> Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah, guru, siswa, struktur organisasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler serta aspek lain yang berhubungan dengan Ekstrakurikuler Training dakwah.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>59</sup> Setelah data terkumpul, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

### 1. Analisis Awal

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian atas jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden, di mana masing-masing item diberi alternatif jawaban dengan skor yang tidak sama.

### 2. Analisis Uji Instrumen

Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu:

#### a) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah untuk mengetahui kecermatan instrumen dalam mengukur apa yang diukur. Uji validitas instrumen menggunakan teknik *corrected item-total correlation* dengan bantuan komputer program SPSS 23. Menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan komputer program SPSS 23. dikatakan valid apabila koefisien validitas lebih besar dari 0,30

#### b) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui taraf kepercayaan atau konsistensi alat ukur. uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui taraf kepercayaan atau konsistensi alat ukur. Teknik uji reliabilitas menggunakan *cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka kalimat pertanyaan atau pernyataan dimensi variabel adalah reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 kalimat pertanyaan atau pernyataan dimensi variabel adalah tidak reliabel

#### c) Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan antara data yang dimiliki dan data yang berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data peneliti. Uji normalitas menjadi suatu hal yang penting karena salah satu

---

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.206

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metsode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.207

syarat pengujian *parametric* (uji parametrik) adalah harus data yang memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Dalam penelitian ini cara untuk mengetahui kenormalan data dapat dilakukan dengan cara analisis grafik yaitu mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterodastisitas.

Salah satu cara untuk melihat heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Cara menganalisisnya adalah dengan sebagai berikut:

- 1) Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Analisis Uji Regresi

Analisis uji pembuktian hipotesis penelitian ini menggunakan rumus analisis regresi dengan bantuan program komputer SPSS 23. Analisis regresi digunakan untuk meramalkan suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen.

e) Analisis Uji Hipotesis

1) Analisis Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel *independen* secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah:

Menentukan  $H_0$  dan  $H_i$  :

$H_0$  :  $\beta_i = 0$ , berarti tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.

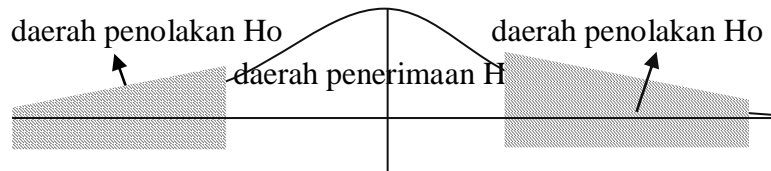
$H_a : \beta_i \neq 0$ , berarti terdapat pengaruh yang nyata antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.

Menentukan tingkat kepercayaan. Tingkat kepercayaan yang digunakan peneliti ini sebesar 95% maka nilai  $\alpha = 0,05$ .

$H_0$  diterima bila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel

$H_a$  ditolak bila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel

Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$



**Gambar 3. 1 Kurva Distribusi T**

## 2) Analisis Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mencari apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

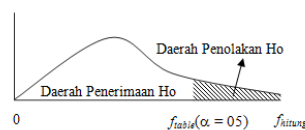
Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : B_1, B_2, B_3 = 0$ , variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_a : B_1, B_2, B_3 \neq 0$ , variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, apabila  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara nyata.
- $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, apabila  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara nyata.



**Gambar 3. 2 Kurva Distribusi F**

## 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Dapat juga diinterpretasikan sebagai besaran dari keragaman  $Y$  yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari variabel bebas ( $X$ ) terhadap keragaman variabel tidak bebas ( $Y$ ).

## BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Yayasan Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara

Pada zaman pendudukan, situasi di mana-mana sangat tidak stabil, karena penjajahan yang terjadi bukan hanya materiil tetapi juga yang bersifat immateriil seperti ideologi, agama, budaya dan sosial. Masyarakat dalam keadaan kacau, umumnya mereka banyak meminta perlindungan para kiai dan ulama. Oleh karena itu, benteng yang kokoh dapat dianggap dapat melindungi mereka adalah **pesantren** sebab kiai tersebut sebagai pengasuhnya.

Keberadaan pondok pesantren yang dipimpin para kiai, sangat bermanfaat untuk membentengi mental para santri dan masyarakat sekitarnya. Mereka dapat gemblengan mental dan keimanan yang kuat. Ilmu-ilmu agama pun dapat dikaji oleh mereka. Semua itu disampaikan dengan sistem dan cara yang sangat sederhana (tradisional). Itulah asal-muasal berdirinya kelembagaan pendidikan di Bugel dan selanjutnya didirikanlah sebuah pesantren.

Sebelum sistem klasikal diselenggarakan, di desa Bugel ini terdapat pesantren yang didirikan oleh **KH. Abdurrahman**, akan tetapi belum sempat mengembangkannya beliau wafat ketika sedang menjalankan ibadah haji di tanah suci Makkah. Akhirnya rintisan ini dilanjutkan putra (menantu) beliau asal Demak yakni KH. Ismail (wafat tahun 1936) dan kemudian berdirilah sebuah pesantren pertama dengan nama "**Safinatun Naja**". Pergantian nama "**Matholi'ul Huda**" diberikan setelah putra beliau, **K. Mawardi** pulang mengaji dari seorang guru ngaji **KH. Mahfudh** – Ponpes. Polgarut Kajen Pati. Bersama kiai-kiai lainnya beliau mengembangkan pesantren dengan dibuatnya sistem klasikal. Para kiai yang membantu beliau antara lain K. Ma'shum, K. Ilyas, KH. Sulaiman, dan K. Hambali.<sup>60</sup>

Pada tahun 1943, tepatnya tanggal 10 Oktober 1943 M/10 Syawwal 1362 H, bersama ulama setempat dan masyarakat, beliau mendirikan **madrasah** (setingkat dengan ibthidaiyyah sekarang).

Pada tahun 1970 didirikan taman pendidikan "**Roudlotul Athfal (RA)**" oleh Ibu Salmah, istri dari K. Mawardi. Pada mulanya tempat belajarnya berpindah-pindah. Setelah tempatnya permanen pengelolaannya diserahkan pada ibu-ibu Muslimat (Pengurus Muslimat Ranting Bugel) bekerjasama dengan pengurus madrasah. Sebagai kepala RA pertama adalah Bu Mun (istri Bapak Mirjadi Isjadi) dan selanjutnya dipegang oleh Ibu Zuhriyah.

Menjelang wafat (1965), K. Mawardi berserta ulama lainnya memprakarsai berdirinya **Madrasah Mu'allimien** yang kemudian diresmikan berdirinya tanggal 1

---

<sup>60</sup> Staff bagian Tata Usaha MA Matholi'ul Huda Bugel, diakses pada 17 November 2019

Maret 1965 dengan kepala madrasah **Rasimin**. Setelah dikelola dengan baik yang dikepalai oleh **Amin Ihsan**, tahun 1968 dapat mengikutsertakan peserta didiknya ujian persamaan guru agama (UGA). Tahun 1971 mengikuti ujian PGAP dan tahun 1974 mengikuti ujian persamaan PGA Negeri 6 tahun.

Sesuai dengan perkembangan pendidikan yang disesuaikan dengan Departemen Agama, maka Mmu'allimien diubah menjadi "**Madrasah Tsanawiyah**" dan "**Madrasah Aliyah**" yang di-operasionalkan pada tanggal **16 Juli 1977**. Dengan demikian maka sistem cawu/semester dikoordinasikan dengan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Negeri.

Personalia yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah adalah :

- H. Ali Ahmadi (1977 – 1989)
- H. Muhsin Ali (1989 – 1992)
- H. Abdurrofiq Amir Lc. (1992 – 1998)
- Drs. H. Masjhadi Fasja (1998 – 2014)
- Abd. Aziz, S.Ag. (2014 ) – 4 bulan Juli – Oktober 2014
- Sarwadi, S.Pd. (2014 - ....)<sup>61</sup>

Tahun 1994/1995 didirikan Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) yang dikepalai oleh Drs. Masjhadi Fasja, setahun kemudian digantikan oleh H. Abdurrofiq Amir Lc. Karena adanya siswa yang kurang berminat belajar di MAK, akhirnya MAK digabung lagi dengan MA dengan satu kepala madrasah.

Adapun kurikulum yang dipergunakan di madrasah-madrasah ini mengikuti kurikulum Departemen Agama dengan menyesuaikan struktur program yang semula telah dikembangkan melalui pesantren sehingga tamatannya disamping dapat mengikuti mata pelajaran standar negeri juga dapat mencapai pendalaman mata pelajaran ala pesantren, seperti nahwu, shorof, ushul fiqh, mustholah hadits, balaghoh, qowaidul fiqh, ishtilah fuqoha' dan manthiq.<sup>62</sup>

Yayasan Matholiul Huda berdiri ternyata memberi arti dalam mengembangkan kelembagaan di sini, antara lain :

- a. Membeli tanah untuk dipergunakan kampus baru penambahan lokal belajar mengajar.
- b. Mendirikan Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK).
- c. Menyempurnakan lantai tiga pada madrasah putri.
- d. Membuat musholla di lingkungan madrasah.
- e. Penambahan gedung lantai dua di madrasah bagian selatan 1998 (belakang musholla).

---

<sup>61</sup>Staff bagian Tata Usaha MA Matholi'ul Huda Bugel, diakses pada 17 November 2019

<sup>62</sup>Staff bagian Tata Usaha MA Matholi'ul Huda Bugel, diakses pada 17 November 2019

- f. Penyempurnaan kantor guru/TU lantai dua tahun 2000.
- g. Membangun gedung baru lantai 2 (6 lokal) tahun 2002 (selatan musholla).
- h. Membangun gedung baru lantai 2 (6 lokal) tahun 2003 (depan musholla).
- i. Membangun gedung baru lantai 2 (6 lokal) tahun 2016 (madrasah selatan-putri)
- j. Membangun gedung baru lantai 4 (8 lokal) tahun 2017 (madrasah utara-putra)
- k. Membangun gedung baru lantai 3 (3 lokal) tahun 2019 (madrasah selatan-putri)

Sekarang pengembangan yang ditingkatkan adalah

- a. Lembaga Bahasa
- b. Kursus komputer
- c. Pondok pesantren
- d. Unit usaha (toko/koperasi)
- e. TPKU
- f. Website
- g. Wifi<sup>63</sup>

## 1. Riwayat Status

**Table 4.1**  
**Riwayat Status Yayasan Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara**

TAHUN	STATUS	TANGGAL	NOMOR
1979	Terdaftar	19/03/1979	Lk.3c/33/Pgm.MA/1982
1995	Diakui	05/12/1995	71/EP.IV/PP.03.2.Kep./XII/95
1999	Disamakan	21/03/1999	E.IV/PP.006/Kep/34/99
2005	Terakreditasi A		
2009	Terakreditasi A		
2015	Terakreditasi A	20/10/2015	148/BAP-SM/X/2015

Setiap lembaga yang bertujuan untuk mencari keuntungan apapun bentuknya pada dasarnya berusaha untuk mencapai tujuan utama lembaga dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki ini berarti keberhasilan suatu lembaga yang berorientasi laba yang maksimal, dengan memperhatikan kendala-kendala yang ada. Dalam usaha untuk mencapai tujuannya tersebut, lembaga banyak

---

<sup>63</sup>Staff bagian Tata Usaha MA Matholi'ul Huda Bugel, diakses pada 17 November 2019

menghadapi masalah baik yang berkaitan dengan bidang finansial maupun sektor-sektor lainnya.<sup>64</sup>

Lembaga pendidikan MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara berbeda dengan lembaga manufaktur, dimana pada awal berdiri, oleh founding father (para pendiri yayasan) bercita-cita membangun masyarakat yang kompeten pada masa itu. Seiring perkembangan zaman sekarang ini, para alumnus dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman. Namun begitu, tidak serta merta mengikuti arus zaman tapi ada kendali di sana, yaitu dengan tetap memperhatikan dan mengkaji peninggalan para pendahulu. Dalam istilah lain dikatakan *المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح* (menjaga terdahulu yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik).<sup>65</sup>

Sistem pendidikan di Matholi'ul Huda masih menekankan penguasaan terhadap mata pelajaran takhashshush, karena salah satu tujuan didirikannya Matholi'ul Huda adalah untuk memperjuangkan agama Islam dan pada hakikatnya Matholi'ul Huda itu merupakan "Pesantren Modern" sehingga penyusun mata pelajaran takhashshush masih sangat ditekankan. Hal ini merupakan salah satu ciri khas Matholi'ul Huda. Salah satu ciri khas yang lain adalah peserta didik Matholi'ul Huda ditempatkan di lokasi yang berbeda alias terpisah, Hal ini dimaksudkan untuk menekan seminimal mungkin kemaksiatan yang mungkin akan terjadi, Sebab melihat pada sekolah-sekolah yang peserta didiknya digabung, kecenderungannya bagi mereka untuk melakukan dosa, itu jauh lebih besar karena mereka bertempat dalam satu ruangan dan kadang-kadang peserta didik dan siswi duduk di satu bangku. Hal inilah yang menjadi pertimbangan mengapa antara peserta didik dan siswi ditempatkan di lokasi yang berbeda.

Tidak banyak lembaga pendidikan lanjutan atas di Kabupaten Jepara yang masih mempertahankan konsep-konsep salafi dalam kegiatan belajar mengajarnya. Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Bugel merupakan salah satu lembaga tersebut yang tetap eksis dari zaman dahulu sampai sekarang masih menggunakan mata pelajaran Takhashshush sebagai pendamping mata pelajaran kurikulum. MA Matholi'ul Huda Bugel memandang perlu untuk tetap mengkaji kitab-kitab salaf baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>66</sup>

Begitu juga MA Matholi'ul Huda Bugel ingin membekali para peserta didik dan alumnusnya bisa mendalami kitab-kitab salaf tersebut yang notabene merupakan sumber untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah karena banyak dari peserta didik yang masih enggan untuk mempelajari kitab-kitab salaf. Mereka memandang mata pelajaran Takhashshush masih dianaktirikan sehingga hasil

---

<sup>64</sup>*Ibid*

<sup>65</sup>Staff bagian Tata Usaha MA Matholi'ul Huda Bugel, diakses pada 17 November 2019

<sup>66</sup>*Ibid*



belajarnya pun di bawah mata pelajaran kurikulum. Dulu mata pelajaran Takhashshush merupakan andalan di MA Matholi'ul Huda Bugel, bahkan menjadi salah satu syarat kenaikan kelas. Namun nilai-nilai tersebut berangsur surut seiring perkembangan kurikulum.

Pada waktu dulu apabila murid-murid Muallimien (sekarang Matholi'ul Huda, pen.) tidak mampu menghafal "Alfiah" sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh madrasah, maka murid-murid tersebut tidak akan bisa naik kelas. Tetapi sekarang menghafalan "Alfiah" tidak lagi menjadi syarat kenaikan kelas. Hal ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan, diantaranya: jumlah mata pelajaran sekarang jauh lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah mata pelajaran yang dulu.

Sekarang ini, mata pelajaran Takhashshush MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara walaupun tidak menjadi salah satu syarat kenaikan kelas tapi keberadaannya masih dipertahankan. Agar salah satu tujuan madrasah bisa tercapai, yaitu peserta didik tidak merasa dibebani dan senang belajar kitab-kitab salaf maka pihak madrasah menyamakan kedudukan antara mata pelajaran kurikulum dan mata pelajaran takhashshush. Artinya bila ada salah satu nilai dari mata pelajaran Takhashshush ada yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka peserta didik harus remidi, dan seterusnya.<sup>67</sup>

Mari kita tengok sejenak sejarah Matholi'ul Huda. Berdiri kurang lebih 69 tahun yang lalu dengan diawali berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berdiri tahun 1943. Pada awal berdirinya kondisi madrasah ini masih sangat sederhana, atapnya masih terbuat dari rumbia (Jawa : welit) dan dindingnya terbuat dari kayu. Materi pelajarannya pun masih berkisar pada pengetahuan agama saja, tidak seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) saat ini. Kurikulum yang digunakan sudah mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh Kemendiknas dan Kemenag. Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertempat di lokasi gedung yang sekarang ditempati oleh peserta didik putra (di gedung MTs/MA) sebelah utara tepatnya di depan pondok Thoriqoh.

Dalam perkembangan selanjutnya, untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik mengenai pengetahuan dalam bidang agama, didirikan pula sebuah Madrasah Diniyah yang pada waktu itu rencananya Madrasah Ibtidaiyah masuk pagi dan Madrasah Diniyah masuk sore.

Dengan demikian Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan embrio sekaligus sebagai pendorong eksistensi Matholi'ul Huda sekarang. Ditengah-tengah perkembangan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang semakin pesat pada waktu itu, hal tersebut sedikit banyak juga membawa dampak positif, akan tetapi juga menemui beberapa kendala, diantaranya adalah mengenai sulitnya mencari tenaga pengajar. Yang dimaksud disini adalah tenaga pengajar untuk mata pelajaran umum, yang saat itu tenaga pengajar mata pelajaran umum masih langka, hal itu juga menjadi suatu

---

<sup>67</sup>Staff bagian Tata Usaha MA Matholi'ul Huda Bugel, diakses pada 17 November 2019

masalah tersendiri yang harus segera dicari solusinya. Beranjak dari situlah timbullah suatu pemikiran unuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan (berupa MI dan Madin) yang sudah ada. Ditengah-tengah kesulitan mencari tenaga pengajar itulah salah seorang sesepuh masyarakat beserta Almarhum H. Ali Ahmadi mengusulkan agar didirikan lembaga pendidikan baru di atas Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang mana lembaga pendidikan itu pada waktu dulu dikenal dengan sebutan “MU’ALIMIEN” yang sekarang sudah diganti nama menjadi “MTs/MA Matholi’ul Huda” dengan arah tujuan agar alumnus (lulusan) Mu’allimien dapat menjadi tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sementara nama Matholi’ul Huda sebenarnya merupakan peleburan dari nama pondok pesantren dari Kajen Margoyoso Pati “Masalakul Huda” dan “Madrasah Matholi’ul Falah”.<sup>68</sup>

Mengenai latar belakang dari tujuan didirikannya Matholi’ul Huda adalah :

- a. Memperjuangkan agama Islam.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, terutama pendidikan agama.
- c. Untuk mencetak santri-santri yang intelek.

Seiring dengan perkembangan zaman, Matholi’ul Huda juga mengalami perubahan-perubahan diantaranya dalam sistem pendidikan. Kalau pada waktu dulu, materi yang disampaikan hanya bersumber dari suatu kitab tertentu, tetapi sekarang sudah mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Kemendiknas dan Kemenag.<sup>69</sup>

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 148 responden melalui penyebaran kuisioner. Agar dapat mengetahui pendapat atau persepsi yang diberikan responden pada masing-masing variabel maka dilakukan analisa deskripsi persentase terhadap hasil tanggapan responden pada masing-masing pertanyaan.

### 1. Deskripsi Variabel Intensitas Training Dakwah

Variabel harga pada penelitian ini diukur melalui 24 buah pertanyaan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan responden terhadap masing-masing pertanyaan dari variabel Intensitas Training dakwah dapat di jelaskan pada tabel berikut:

**Table 4 2**  
**Tanggapan Responden Tentang Variabel Intensitas Training Dakwah**

Pertanyaan	Kriteria	Jumlah
------------	----------	--------

<sup>68</sup>Staff bagian Tata Usaha MA Matholi’ul Huda Bugel, diakses pada 17 November 2019

<sup>69</sup>Staff bagian Tata Usaha MA Matholi’ul Huda Bugel, diakses pada 17 November 2019

	SS	S	TS	STS	
Saya selalu mengikuti ekstrakurikuler training dakwah	51 (34%)	92 (62%)	5 ( 3%)	0 ( 0%)	148 ( 100%)
Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah meskipun saya sakit	51 (34%)	44 (30%)	53 ( 36%)	0 ( 0%)	148 ( 100%)
Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah, meskipun saya ada acara penting dirumah	44 (30%)	29 (20%)	75 ( 51%)	0 ( 0%)	148 ( 100%)
Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah sampai selesai	45 (30%)	103 (70%)	0 ( 0%)	0 ( 0%)	148 ( 100%)
Saya sering tidak berangkat ekstrakurikuler training dakwah	110 (74%)	33 (22%)	5 ( 3%)	0 ( 0%)	148 ( 100%)
Saya malas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah	80 (54%)	58 (39%)	5 ( 3%)	5 ( 3%)	148 ( 100%)
Mengikuti ekstrakurikuler training dakwah bagi saya hanya membuang waktu saja	71 (48%)	60 (41%)	17 ( 11%)	0 ( 0%)	148 ( 100%)
Saya sering meninggalkan ekstrakurikuler training dakwah saat ekstrakurikuler training dakwah belum selesai	86 (58%)	61 (41%)	1 ( 1%)	0 ( 0%)	148 ( 100%)
Semenjak saya mengikuti	64	72	12	0	

ekstrakurikuleerr training dakwah, saya lebih lancar dalam berbicara didepan umum	(43%)	(49%)	( 8%)	( 0%)	148 ( 100%)
Setelah saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah, saya bisa belajar lebih percaya diri	68 (46%)	79 (53%)	1 ( 1%)	0 ( 0%)	148 ( 100%)
Setelah saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah, saya lebih disiplin dalam mengikuti ekstrakurikuler lainnya.	71 (48%)	49 (33%)	28 ( 19%)	0 ( 0%)	148 ( 100%)
Setelah saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah saya menjadi lebih percaya diri	72 (49%)	67 (45%)	9 ( 6%)	0 ( 0%)	148 ( 100%)
Ada tidaknya ekstrakurikuler training dakwah bagi saya sama saja.	36 (4%)	95 (64%)	12 ( 8%)	5 ( 3%)	148 ( 100%)
Setelah saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah, saya menjadi berani meninggalkan ekstrakurikuler lainnya.	87 (59%)	58 (39%)	1 ( 1%)	2 ( 1%)	148 ( 100%)
Setelah saya mengikuti training	78	70	0	0	148

dakwah saya menjadi malas berbicara dengan teman saya	(53%)	(47 %)	( 0%)	( 0%)	( 100%)
Setelah saya mengikuti training dakwah saya menjadi tidak percaya diri.	78 (53%)	69 ( 47%)	0 ( 0%)	1 ( 1%)	148 ( 100%)
Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah untuk memperkuat rasa percaya diri	76 (51%)	72 ( 49%)	0 ( 0%)	0 ( 0%)	148 ( 100%)
Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah, saya berusaha mengembangkan rasa percaya diri	80 (54%)	62 ( 42%)	6 ( 4%)	0 ( 0%)	148 ( 100%)
Saya merasa senang mengikuti ekstrakurikuler training dakwah, karena dapat membuat hati saya senang	59 (40%)	63 ( 43%)	26 ( 18%)	0 ( 0%)	148 ( 100%)
Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah, karena dapat menambah pengalaman saya.	76 (51%)	63 ( 43%)	8 ( 5 %)	1 ( 1 %)	148 ( 100%)
Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah agar tidak kena sanksi	38 (26%)	74 ( 50%)	18 ( 12 %)	18 ( 12 %)	148 ( 100%)
Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah	49	79	13	7	148

agar tidak dapat hukuman dari guru.	(33%)	( 53%)	( 9%)	( 5%)	( 100%)
Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah hanya untuk menjalankan aturan madrasah	48 (32%)	83 ( 56%)	5 ( 3 %)	12 ( 8%)	148 ( 100%)
Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah karena diabsen	55 (37%)	75 (34%)	8 ( 5 %)	10 ( 7 %)	148 ( 100%)

Sumber: data primer yang diolah 2020 (lampiran 1)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan pendapat responden terhadap variabel intensitas training dakwah , dari 24 pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden menjawab setuju apabila intensitas training dakwah berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan angka yang dikumpulkan dari seluruh kuisisioner yang diajukan kepada responden yang menampilkan hasil setuju (S) sebesar 45% dan sangat setuju (SS) sebesar 44% dibanding jawaban sangat tidak setuju (STS) sebesar 2% dan jawaban tidak setuju (TS) sebesar 9% dari total responden yang berjumlah 148 orang.

## 2. Deskripsi Variabel Kepercayaan Diri Siswa

Variabel harga pada penelitian ini diukur melalui 42 buah pertanyaan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan responden terhadap masing-masing pertanyaan dari variabel tingkat kepercayaan diri siswa dapat di jelaskan pada tabel berikut:

**Table 4. 4**

### Tanggapan Responden Tentang Variabel Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Pertanyaan	Kriteria				Jumlah
	SS	S	TS	STS	
Saya terlalu berfikir negatif terhadap teman saya	46 ( 31%)	93 ( 63%)	8 ( 5%)	1 ( 1%)	148 ( 100%)
Saya merasa terlalu bersikap waspada terhadap hal-hal disekitar saya	6 ( 4%)	54 ( 36%)	63 ( 43%)	25 ( 17%)	148 ( 100%)

Saya jarang mempertimbangkan keputusan maupun tindakan yang akan saya lakukan	43 ( 29%)	80 ( 54%)	25 ( 17%)	0 ( 0%)	148 ( 100%)
Saya selalu berhati-hati dalam berbicara	54 ( 36%)	87 ( 59%)	7 ( 5 %)	0 (0%)	148 ( 100%)
Saya selalu mempertimbangkan keputusan maupun tindakan yang akan saya lakukan	50 ( 34%)	95 ( 64%)	3 ( 2%)	0 (0%)	148 ( 100%)
Saya selalu beerhati-hati dalam setiap tindakan yang saya lakukan	55 ( 37%)	83 ( 56%)	10 ( 7%)	0 (0%)	148 ( 100%)
Saya merasa perlu beerpenampilan secara berlebihan guna menutupi kekurangan yang saya miliki	57 ( 39%)	72 (49 %)	19 ( 13%)	0 (0%)	148 ( 100%)
Saya lebih suka menampilkan segala kelebihan daripada kekurangan yang saya miliki	46 ( 31%)	65 (44 %)	37 ( 25%)	0 ( 0%)	148 ( 100%)
Saya sering merasa malu dengan kekurangan yang saya miliki	20 ( 14%)	84 ( 57%)	37 ( 25%)	7 ( 5%)	148 ( 100%)
Saya mengetahui kekurangan saya	46 ( 31%)	97 (66%)	5 ( 3%)	0 ( 0%)	148 ( 100%)
Saya mampu menerima diri apa adanya, baik kelebihan maupun kekurangan	73 ( 49%)	74 ( 50%)	1 ( 1%)	0 ( 0%)	148 ( 100%)

Saya tidak perlu merasa malu dengan kekurangan yang saya miliki	57 (39%)	79 (53%)	11 (7%)	1 (1%)	148 (100%)
Saya jarang menghargai perbedaan disekitar saya	65 (44%)	65 (44%)	16 (11%)	2 (1%)	148 (100%)
Saya sering memaksakan pandangan saya kepada orang lain	64 (43%)	76 (51%)	7 (5%)	1 (1%)	148 (100%)
Saya selalu merasa pendapat orang lain tidak lebih baik dari pendapat saya	63 (43%)	76 (51%)	5 (3%)	4 (3%)	148 (100%)
Bagi saya, perbedaan adalahh keanekaragaman sehingga harus saling menghargai	61 (41%)	78 (53%)	5 (3%)	4 (3%)	148 (100%)
Saya tidak akan memaksakan pandangan saya kepada orang lain	109 (74%)	36 (24%)	1 (1%)	2 (1%)	148 (100%)
Saya selalu menghargai pendapat orang lain	33 (22%)	98 (66%)	17 (11%)	0 (0%)	148 (100%)
Saya tetap melakukan hal-hal yang saya sukai tanpa peduli perasaan orang lain	55 (37%)	81 (55%)	12 (8%)	0 (0%)	148 (100%)
Saya merasa orang lain harus mengerti setiap keinginan saya	59 (40%)	78 (53%)	10 (7%)	1 (1%)	148 (100%)
Saya merasa keinginan saya diatas segalanya	33 (22%)	88 (59%)	22 (15%)	5 (3%)	148 (100%)



Saya selalu mendengarkan pendapat orang lain	43 ( 29%)	96 ( 65%)	8 ( 5%)	1 ( 1%)	148 ( 100%)
Saya tidak akan memaksakan keinginan jika merugikan orang lain	56 ( 38%)	75 ( 51%)	16 ( 11%)	1 ( 1%)	148 ( 100%)
Saya merasa perlu untuk tetap peduli pada perasaan orang lain	66 ( 45%)	75 ( 51%)	6 ( 4%)	1 ( 1%)	148 ( 100%)
Saya merasa harus mendapatkan sesuatu ketika teman saya juga mendapatkan sesuatu	30 (20%)	104 (70%)	7 (5%)	7 (5%)	148 ( 100%)
Saya selalu merasa harus mendapatkan setiap keinginan saya tanpa peduli kemampuan yang saya miliki	53 (36%)	78 (53%)	14 (9%)	3 (2%)	148 ( 100%)
Saya tidak pernah memiliki ambisi untuk sukses	117 (79%)	29 (20%)	2 (1%)	0 (0%)	148 ( 100%)
Ketika ingin mencapai keinginan, saya tidak teerlalu memaksakan diri untuk selalu sukses	12 (8%)	49 (33%)	63 (43%)	24 (16%)	148 ( 100%)
Saya selalu mempertimbangkan kemampuan yang saya miliki saat akan melakukan sesuatu	58 (39%)	81 (55%)	7 (5%)	2 (1%)	148 ( 100%)
Saya selalu memiliki dorongan untuk mencapai	88	43	13	4	148 ( 100%)

kesuksesan	(59%)	(29%)	(9%)	(3%)	
Tanpa berusaha sendiri, saya langsung meminta bantuan orang lain ketika menghadapi kesulitan	42 (28%)	87 (59%)	15 (10%)	4 (3%)	148 ( 100%)
Saya tidak mampu mengambil keputusan sendiri	14 (9%)	94 (64%)	37 (25%)	3 (2%)	148 ( 100%)
Saya merasa tidak mampu jika tanpa adanya teman	12 (8%)	37 (25%)	66 (45%)	33 (22%)	148 ( 100%)
Saya akan mencoba melakukan sesuatu dengan sendiri	20 (14%)	117 (79%)	9 (6%)	2 (1%)	148 ( 100%)
Saya selalu berusaha terlebih dahulu ketika melakukan sesuatu sebelum akhirnya meminta bantuan orang lain	73 (49%)	75 (52%)	0 (0%)	0 (0%)	148 ( 100%)
Ketika akan melakukan sesuatu, walaupun tanpa teman saya akan mencoba melakukannya sendiri	41 (28%)	78 (53%)	28 (19%)	1 (1%)	148 ( 100%)
Saya merasa putus asa ketika gagal dalam melakukan sesuatu yang saya anggap sangat penting dalam hidup saya	39 (46%)	68 (46%)	31 (21%)	10 (7%)	148 ( 100%)
Menurut saya, kegagalan adalah akhir dari segalanya	86 (58%)	40 (27%)	16 (11%)	6 (4%)	148 ( 100%)

Saya merasa khawatir dalam menyikapi hidup	46 (31%)	74 (50%)	24 (16%)	4 (3%)	148 ( 100%)
Ketika menghadapi masalah yang sulit, saya selalu berfikir bahwa akan ada jalan keluarnya	88 (59%)	56 (38%)	2 (1%)	2 (1%)	148 ( 100%)
Bagi saya, kegagalan adalah cambuk untuk mencapai keberhasilan	90 (61%)	48 (32%)	10 (7%)	0 (0%)	148 ( 100%)

*Sumber: data primer yang diolah 2020 (lampiran 1)*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan pendapat responden terhadap variabel intensitas training dakwah , dari 42 pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden menjawab setuju apabila adanya pengaruh antara intensitas training dakwah terhadap kepercayaan diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan angka yang dikumpulkan dari seluruh kuisisioner yang diajukan kepada responden yang menampilkan hasil setuju (S) sebesar 50% dan sangat setuju (SS) sebesar 36% dibanding jawaban sangat tidak setuju (STS) sebesar 3% dan jawaban tidak setuju (TS) sebesar 11% dari total responden yang berjumlah 148 orang.

**BAB V**  
**ANALISA DATA PENELITIAN**

**A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

**1. Uji Validitas**

Uji Validitas adalah untuk mengetahui kecermatan instrumen dalam mengukur apa yang diukur. Uji validitas instrumen menggunakan teknik *corrected item-total correlation* dengan bantuan komputer program SPSS 23. Menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan komputer program SPSS 23. dikatakan valid apabila koefisien validitas lebih besar dari 0,30. Hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Table 5. 1 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	R hitung		R tabel	Keterangan
Intensitas Training Dakwah (X)	X1	0,146	>	0,30	Valid
	X2	0,159	>	0,30	Valid
	X3	0,166	>	0,30	Valid
	X4	0,199	>	0,30	Valid
	X5	0,307	>	0,30	Valid
	X6	0,498	>	0,30	Valid
	X7	0,536	>	0,30	Valid
	X8	0,441	>	0,30	Valid
	X9	0,176	>	0,30	Valid
	X10	0,051	>	0,30	Valid
	X11	0,465	>	0,30	Valid
	X12	0,191	>	0,30	Valid
	X13	0,232	>	0,30	Valid
	X14	0,368	>	0,30	Valid
	X15	0,317	>	0,30	Valid
	X16	0,300	>	0,30	Valid
	X17	0,128	>	0,30	Valid
	X18	0,347	>	0,30	Valid
	X19	0,212	>	0,30	Valid
	X20	0,374	>	0,30	Valid
	X21	0,525	>	0,30	Valid
	X22	0,508	>	0,30	Valid
	X23	1	>	0,30	Valid
	X24	0,157	>	0,30	Valid
Kepercayaan Diri (Y)	Y1	0,301	>	0,30	Valid
	Y2	0,075	>	0,30	Valid
	Y3	0,577	>	0,30	Valid
	Y4	0,457	>	0,30	Valid

Sumber: data primer yang diolah 2020 (lampiran 3)

B B B	Y5	0,485	>	0,30	Valid
	Y6	0,610	>	0,30	Valid
	Y7	0,375	>	0,30	Valid
	Y8	0,222	>	0,30	Valid
	Y9	0,141	>	0,30	Valid
	Y10	0,545	>	0,30	Valid
	Y11	0,538	>	0,30	Valid
	Y12	0,414	>	0,30	Valid
	Y13	0,584	>	0,30	Valid
	Y14	0,320	>	0,30	Valid
	Y15	0,443	>	0,30	Valid
	Y16	0,449	>	0,30	Valid
	Y17	0,074	>	0,30	Valid
	Y18	0,426	>	0,30	Valid
	Y19	0,381	>	0,30	Valid
	Y20	0,214	>	0,30	Valid
	Y21	0,365	>	0,30	Valid
	Y22	0,354	>	0,30	Valid
	Y23	0,476	>	0,30	Valid
	Y24	0,466	>	0,30	Valid
	Y25	0,395	>	0,30	Valid
	Y26	0,504	>	0,30	Valid
	Y27	0,446	>	0,30	Valid
	Y28	0,061	>	0,30	Valid
	Y29	0,303	>	0,30	Valid
	Y30	0,429	>	0,30	Valid
	Y31	0,358	>	0,30	Valid
	Y32	0,482	>	0,30	Valid
	Y33	0,076	>	0,30	Valid
	Y34	0,303	>	0,30	Valid
	Y35	0,506	>	0,30	Valid
	Y36	0,203	>	0,30	Valid
	Y37	0,578	>	0,30	Valid
	Y38	0,384	>	0,30	Valid
	Y39	0,514	>	0,30	Valid
	Y40	0,422	>	0,30	Valid
	Y41	0,356	>	0,30	Valid
	Y42	0,347	>	0,30	Valid

an tabel tersebut dapat diketahui bahwa pertanyaan – pertanyaan dari variabel bebas ( Intensitas Training Dakwah ) dan variabel terikat (Kepercayaan Diri ) memiliki nilai koefisien lebih besar dari 0.30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari masing-masing variabel penelitian adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui taraf kepercayaan atau konsistensi alat ukur. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui taraf kepercayaan atau konsistensi alat ukur. Teknik uji reliabilitas menggunakan *cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* >0,60 maka kalimat pertanyaan atau pernyataan dimensi variabel adalah reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 kalimat pertanyaan atau pernyataan dimensi variabel adalah tidak reliabel. Hasil pengujian reabilitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Table 5. 2 Hasil Uji Reabilitas**

No	Variabel	Cronbach Alpha		Nilai minimum	Keterangan
1.	Intensitas training Dakwah	0.592	>	0,60	Reliabel
2.	Kepercayaan Diri	0.840	>	0,60	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah 2019 (lampiran 4)

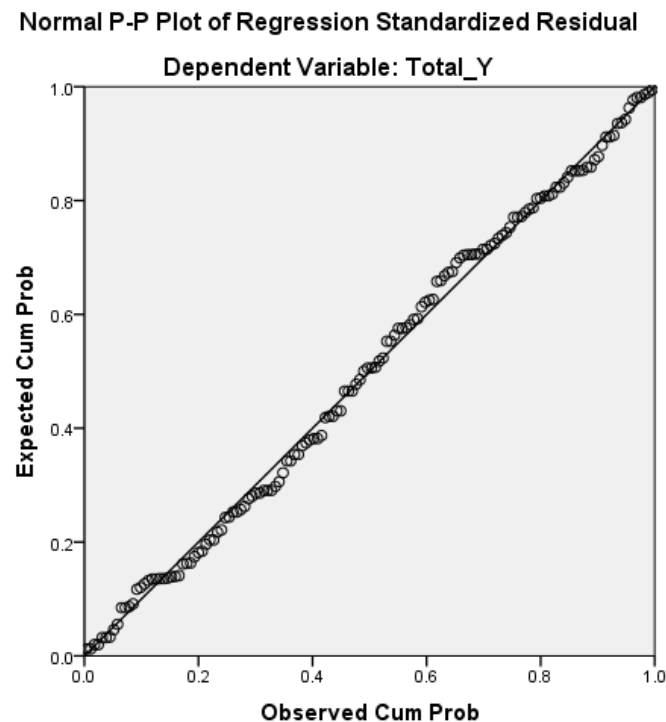
Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa variabel bebas ( Intensitas Training Dakwah ) dan variabel terikat (Kepercayaan Diri Siswa ) mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuisioner adalah reliabel.

## B. Analisis Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

**Gambar 5. 1 Hasil Uji Normalitas**



*Sumber: data Primer yang diolah 2020 (lampiran 5)*

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik (yang menggambarkan data sesungguhnya) terlihat menyebar searah disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data tersebut berdistribusi normal yang artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

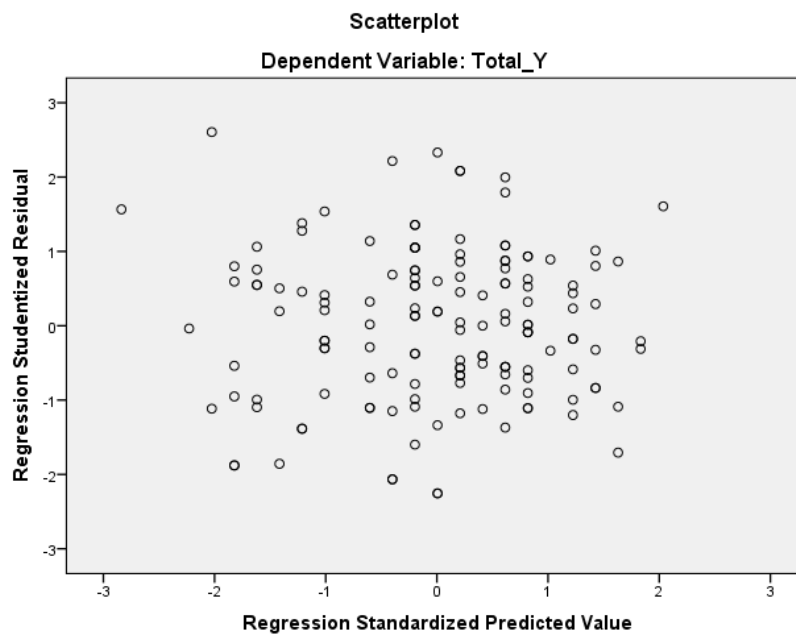
## **2. Analisis Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain, model regresi yang baik adalah regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Caranya adalah dengan melihat grafik scatterplot tersebut. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas..<sup>70</sup> Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

---

<sup>70</sup> Ghozal, *Aplikasi Multivariate dengan progam SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013)

**Gambar 5. 2 Hasil Uji Heteroskidastisitas**



*Sumber: data Primer yang diolah 2020 (lampiran 5.)*

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik – titik tersebut letaknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit , hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **C. Analisis Uji Regresi**

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah (X), terhadap variabel terikat yaitu kepercayaan diri siswa berbicara didepan umum (Y). Hasil pengolahan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :



**Table 5. 3 Hasil Uji Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	99.480	13.217		7.527	.000
Total_X	.433	.165	.212	2.625	.002

*Sumber: data Primer yang diolah 2020 (lampiran 6)*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 99.480 + 0,212x$$

Dari hasil persamaan linier regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 99.480 artinya apabila variabel bebas yaitu Intensitas sama dengan 0 (konstanta) maka variabel terikat yaitu kepercayaan diri bernilai sebesar 99.480
- 2) Variabel Intensitas (X) sebesar 0,212 menunjukkan bahwa pengaruh positif terhadap kepercayaan diri (Y) jika intensitas mengikuti training dakwah meningkat maka kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan umum juga meningkat.

#### **D. Analisis Uji Hepotesis**

##### **1. Uji Simultan ( Uji F )**

Uji F digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan yang dilihat dari intensitas training dakwah terhadap kepercayaan diri siswa secara simultan.<sup>71</sup>

Ketentuan F tabel

$$df1 = K - 1 = 1 - 1 = 0$$

$$df2 = n - k = 148 - 1 = 147$$

$$\text{jadi F tabel} = 3.91$$

keterangan :

n = sampel

K= jumlah variabel bebas

Ketentuan penerimaan hipotesis yaitu :

Ha ditolak apabila sig. > 0,05

Ha diterima apabila sig. < 0,05

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS 23 maka didapat hasil uji statistik F yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA,2007), hlm. 236

**Table 5. 4 Hasil Uji statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

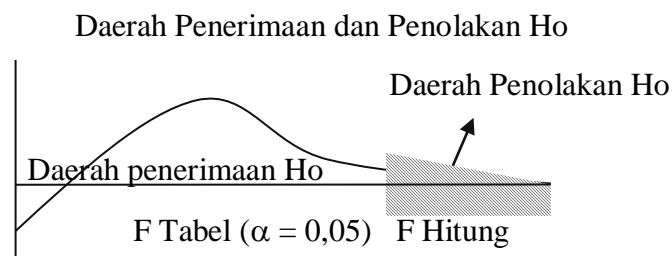
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	668.445	1	668.445	6.893	.000 <sup>b</sup>
	Residual	14158.602	146	96.977		
	Total	14827.047	147			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X

Sumber: data primer yang diolah 2020 (lampiran 6)

Hasil uji statistik F didapat nilai F hitung sebesar 6,893 > F tabel sebesar 3.91 dan tingkat signifikansi 0,000. nilai sig. Diperoleh nilai > 0,05 , maka keputusannya adalah menolak H0 dan menerima Ha. Sehingga membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa intensitas training dakwah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan diri siswa berbicara di depan umum (studi pada siswa kelas XI MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Uraian tersebut dapat dijelaskan dalam gambar berikut:



**Gambar 5. 3 Uji Simultan (Uji F)**

2. **Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, harus menggunakan koefisien determinasi. Besarnya determinasi dapat dilihat dari *adjusted r square* dan dinyatakan dalam persentase. Hasil koefisien determinasi antara Intensitas training dakwah terhadap kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Table 5. 5 Hasil uji koefisien determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.212 <sup>a</sup>	.045	.711	2.107
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Total\_X

b. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: data primer yang diolah 2020 (lampiran 6)

Berdasarkan pengujian yang diperoleh pada tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi (*adjusted r square* ) sebesar 0,711 , yang artinya intensitas training dakwah mampu menjelaskan kepercayaan diri siswa sebesar 71,1 % sementara sisanya 28,9 % di pengaruhi dan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## E. Pembahasan

Intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah merupakan kegiatan tambahan yang pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Pengukuran intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah dilakukan dengan menggunakan skala intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah. Skala intensitas dapat diukur dengan aspek-aspek : 1) motivasi 2) efek kegiatan 3) frekuensi kegiatan.<sup>72</sup>

Sedangkan Kepercayaan diri adalah percaya pada diri sendiri yang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil. Orang yang percaya diri dapat mengatasi segala faktor-faktor dan situasi, bahkan mungkin frustrasi. Tapi sebaliknya orang yang kurang percaya diri akan sangat peka terhadap bermacam-macam situasi yang menekan. Pengukuran peningkatan kepercayaan diri menggunakan skala peningkatan kepercayaan diri, dengan aspek-aspek seseorang yang percaya diri adalah mereka yang memiliki: 1) Optimis, 2) Mandiri, 3) Memiliki ambisi yang tidak berlebihan, 4) Tidak mementingkan diri sendiri, 5) Toleran, 6) Tidak berlebihan dan tidak memiliki melakukan kompensasi dari keterbatasannya, 7) Berhati-hati dengan tidak berlebihan. Ke tujuh aspek inilah yang akan menjadi indicator penulis dalam pembuatan skala.<sup>73</sup>

Hasil dari uji Anova untuk menentukan linearitas variable di dapatkan bahwa terdapat pengaruh intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah terhadap kepercayaan diri berbicara didepan umum pada siswa kelas XI MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara ditunjukkan dengan uji linearitas pada analisis regresi sederhana diperoleh  $F_{hitung} = 6,893 > F_{tabel} = 3,91$  dengan tingkat signifikan 0,000 di bawah 0,05.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah, maka

---

<sup>72</sup>M. Nur Gufron & Rini Risnawita S, "*Teori-teori Psikologi*, cetakan III, (Jogkarta: Ar-Ruzz Media,2016)hlm83

<sup>73</sup>Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, Penerjamah: Gulo, (Jakarta: Bumi Aksara,2006),hlm.87

semakin tinggi kepercayaan diri siswa berbicara didepan umum. Sebaliknya, semakin rendah intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah , maka semakin rendah pula kepercayaan diri siswa berbicara didepan umum. Kemudian dari perhitungan koefisien determinasi didapatkan bahwa nilai  $R^2 = 0,711 = 71,1\%$  ini berarti intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah mempengaruhi kepercayaan diri siswa berbicara didepan umum sebesar 71,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yakni sebanyak 28,9%.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap tingkat intensitas mengikuti training dakwah mengatakan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai tingkat pengaruh intensitas training dakwah terhadap kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum.

Sebagaimana paparan teori di atas bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri adalah pendidikan dan pengalaman. Ekstrakurikuler traning dakwah dalam konteks ini pun merupakan bagian dari pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas diri. Di sisi lain ekstrakurikuler training dakwah mengandung unsur-unsur pelatihan bagi peserta didik dalam memperoleh pengalaman. Kedua hal tersebut, yakni pendidikan dan pengalaman merupakan hal mendasar yang dapat menunjang kepercayaan diri peserta didik.

Pola semacam ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan yang diberikan oleh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kepercayaan diri peserta didik. Setelah adanya ekstrakurikuler traning dakwah di MA Mathaliul Huda Bugel, para peserta didik ternyata menunjukkan karakter-karakter seperti optimis, mandiri, memiliki ambisi yang tidak berlebihan, tidak memeningkan diri sendiri, toleran, tidak berlebihan dan tidak melakukan kompensasi dari keterbatasanya, berhati-hati dengan tidak berlebihan.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai analisis pengaruh intensitas training dakwah terhadap kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum (studi pada siswa kelas XI MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah (Variabel X) terhadap kepercayaan diri berbicara didepan umum (variabel Y) siswa kelas XI MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Nilai  $F_{hitung} = 6,893 > F_{tabel} = 3,91$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut berarti secara parsial variabel intensitas training dakwah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa berbicara di depan umum (studi pada siswa kelas XI MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ )  $R\ square$  sebesar 0,711, yang artinya intensitas training dakwah mampu menjelaskan kepercayaan diri siswa sebesar 71,1% sementara sisanya 28,9% dipengaruhi dan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (faktor eksternal).

Dengan demikian, uji hipotesis menunjukkan hasil yang positif, yaitu menyatakan bahwa ada Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Training Dakwah Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum (Studi pada siswa kelas XI MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara). Artinya, semakin tinggi intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah maka semakin tinggi kepercayaan diri siswa dalam berbicara didepan umum, dan sebaliknya semakin rendah tingkat intensitas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah maka semakin rendah kepercayaan diri siswa dalam berbicara didepan umum.

### **B. Saran**

1. Untuk MA Matholi'ul Huda Bugel dapat mengoptimalkan kegiatan training dakwah dengan harapan kegiatan ini dapat menunjang peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa dalam kepercayaan dirinya didepan umum.
2. Untuk stakeholder sekolah. Training dakwah hendaknya dilaksanakan dengan mengundang trainer yang profesional dan ahli di bidangnya. Selain itu training dakwah tidak hanya ditujukan kepada peserta didik, akan tetapi juga dewan guru.
3. Untuk peserta didik training dakwah hendaknya diikuti dengan baik dan konsisten agar kemampuan dakwah dan komunikasi semakin meningkat.

### **C. Penutup**

Puji dan syukur sudah sewajarnya dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih perlu penyempurnaan baik isi maupun metodologinya. Untuk itu saran dan kritik

penyempurnaan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga kita bersama selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu mendapat petunjuk agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Ita Rizki, 2013, “Pengaruh Kegiatan Pelatihan Dakwah Terhadap Pembentukan Karakter Percaya Diri di SMP Al Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo”, Skripsi diPublikasikan, Surabaya: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Amelia, Ita Rizki, 2013, “Pengaruh Kegiatan Pelatihan Dakwah Terhadap Pembentukan Karakter Percaya Diri di SMP Al Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo”, Skripsi diPublikasikan, Surabaya: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Amin, Samsul Munir, 2013, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, 1995, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani.
- Annisa, Dona Fitri, “Konsep Kecemasan (Anxiety) pada lanjut usia (lansia)”, dalam jurnal Konselor Volume 5 | Number 2 | June 2016 ISSN: Print 1412-9760
- Arikunto, Suharsimi, 2007, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* edisi revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet 5, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya.
- Depdikbud, 1984, *Kurikulum SMK*.
- Echols, John M., 2005, “*Kamus Inggris Indonesia*”, Jakarta: Gramedia.
- El Rais, Heppy. 2012, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endah Rahayuningdyah, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII D Di SMP Negeri 3 Ngrambe”, Vol.1, No.2, september, 2016.
- Gufron, M. Nur & Rini Risnawita S, 2016, *Teori-teori Psikologi*, Jogjkarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno, 1990, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hastuti, Tri Ani, 2008 “Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani”, dalam *Jurnal Pendidikan Jasmani Indoesia*, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Khairunnisa, Rieska, “Hubungan Kemampuan Anak Bercerita Dengan Keberanian Berbicara Di Depan Umum Pada Kelompok B TK se-Kecamatan Temon Kulon Progo”, 2014, Skripsi dipublikasikan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kusnawan, Aep, et al., 2009, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Laila, Qumruin Nurul, "Pemikiran Pendidikan Moral albert Bandura", *Jurnal Talaba Pendidikan di Indonesia*, Vol. III, No. 1, Maret 2015.
- Mappiare, Andi, 2006, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslimin Khoirul, "Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecemasan Berkomunikasi di Depan Umum (Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah UNISNU Jepara)", dalam *Jurnal Interaksi*, Vol.II, No. 2, Juli 2013.
- Nafisah, Siti Durotun, 2015, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Untuk Meningkatkan Ketaatan Beragama Siswi di MA NU Mu'allimat Kudus", Skripsi dipublikasikan, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisong.
- Nainggolan, Togiaratua, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Pengguna Napza Penelitian di Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi", *dalam Jurnal Sosiokonsepsia*, Vol. 16, No.02, 2011, hlm. 167
- Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, Penerjemah: Gulo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 87
- Pimay, Awaluddin, 2006, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-qur'an*, Semarang, Rasail.
- Ridwan, Mohamad Ali, "Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Melalui Dakwah Training di MTs NU Raudlatul Shiblyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016" Skripsi dipublikasikan, STAIN Kudus.
- Saerozi, 2013, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Silfiati, Sofa Kuni, 2015, "Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Yang Dilakukan Pada Siswa Kelas XI MA AL Hadi Giri Kusuma Mranggen Demak", Skripsi diPublikasikan, Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Walisongo.
- Soekidjo Notoatmodjo, 2015, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi, 2014, *Strategi Dakwah Penerapan, Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, 2008, *Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional).



UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

**Internet**

<http://infodanpengertian.blogspot.com/2016/02/pengertian-ekstrakurikuler-menurut-para.html>, diakses pada hari Kamis, 02 Agustus 2018, pkl 11.46.

<http://www.makalah.co.id/2013/04/makalah-motivasi.html>, diakses pada hari Kamis, 02 Agustus 2018, pkl: 11.06

<https://kbbi.web.id/intensitas>, diakses pada tanggal 10 April 2018 pukul 15:05

## **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### BIODATA PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Linda Widyana  
NIM : 131111034  
Tempat, tanggal lahir : Jepara, 27 Februari 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Bugel Rt 02 Rw 01, Kedung Jepara

### RIWAYAT PENDIDIKAN

TK/RA : RA Tarbiyatul Athfal Bugel  
MI : MI Matholi'ul Huda Bugel  
MTs : MTs Matholi'ul Huda Bugel  
MA : MA Matholi'ul Huda Bugel  
PT : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya, saya ucapkan terimakasih.

Semarang, 15 Juni 2020

Penulis

Linda Widyana

NIM. 131111034

## Lampiran 2

### KUISONER PENELITIAN

Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Training Dakwah Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum (Studi pada siswa kelas XI MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara)

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Responden yang terhormat,

Kuisoner ini di buat untuk menunjang kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selaku mahasiswi progam studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)SI, Universitas Islam Negri (UIN) Walisongo Semarang tentang “ Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Training Dakwah Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum (Studi pada siswa kelas XI MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara)” . Maka dimohon kesediaan saudara/saudari untuk mengisi kuesioner ini seperti yang sudah disediakan, Atas partisipasinya saudara/i, untuk mengisi kuisoner ini saya ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Hormat Saya,

Linda Widyana

131111034

## KUISONER PENELITIAN

### “Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Training Dakwah Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum” (Studi pada siswa kelas XI MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara)

#### IDENTITAS DIRI

1. Nama : .....
2. No Absen : .....
3. Kelas : .....

#### PETUNJUK

Kami bermaksud meminta bantuan kepada Anda dengan cara mengisi dua macam skala. Mohon Anda membaca petunjuk-petunjuk di bawah ini:

1. Dalam skala-skala ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Anda diminta memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan yang disediakan, yaitu:  
SS : Bila Anda sangat sesuai dengan pernyataan  
S : Bila Anda sesuai dengan pernyataan  
TS : Bila Anda tidak sesuai dengan pernyataan  
STS : Bila Anda sangat tidak sesuai dengan pernyataan
2. Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda sendiri.
3. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan yang ada, jangan sampai ada yang terlewat.
4. Hasil jawaban dari angket yang Anda berikan, tidak akan memengaruhi apapun, ini hanya untuk kepentingan peneliti saja.
5. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terimakasih.

### Skala Intensitas Mengikuti Training Dakwah

NO	PERNYATAAN	S	SS	TS	STS
1.	Saya selalu mengikuti ekstrakurikuler training dakwah				
2.	Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah meskipun saya sakit				
3.	Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah, meskipun saya ada acara penting dirumah				
4.	Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah sampai selesai				
5.	Saya sering tidak berangkat ekstrakurikuler training dakwah				
6.	Saya malas mengikuti ekstrakurikuler training dakwah				
7.	Mengikuti ekstrakurikuler training dakwah bagi saya hanya membuang waktu saja				
8.	Saya sering meninggalkan ekstrakurikuler training dakwah saat ekstrakurikuler training dakwah belum selesai				
9.	Semenjak saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah, saya lebih lancar dalam berbicara didepan umum				
10.	Setelah saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah, saya bisa belajar lebih percaya diri				
11.	Setelah saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah, saya lebih disiplin dalam mengikuti ekstrakurikuler lainnya.				
12.	Setelah saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah saya menjadi lebih percaya diri				
13.	Ada tidaknya ekstrakurikuler training dakwah bagi saya sama saja.				
14.	Setelah saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah, saya menjadi berani meninggalkan ekstrakurikuler lainnya.				
15.	Setelah saya mengikuti training dakwah saya menjadi malas berbicara dengan teman saya				

16	Setelah saya mengikuti training dakwah saya menjadi tidak percaya diri.				
17	Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah untuk memperkuat rasa percaya diri				
18	Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah, saya berusaha mengembangkan rasa percaya diri				
19	Saya merasa senang mengikuti ekstrakurikuler training dakwah, karena dapat membuat hati saya senang				
20	Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah, karena dapat menambah pengalaman saya.				
21	Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah agar tidak kena sanksi				
22	Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah agar tidak dapat hukuman dari guru.				
23	Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah hanya untuk menjalankan aturan madrasah				
24	Saya mengikuti ekstrakurikuler training dakwah karena diabsen				

#### Skala Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

NO	PERNYATAAN	S	SS	TS	STS
1	Saya terlalu berfikir negatif terhadap teman saya				
2	Saya merasa terlalu bersikap waspada terhadap hal-hal disekitar saya				
3	Saya jarang mempertimbangkan keputusan maupun tindakan yang akan saya lakukan				
4	Saya selalu berhati-hati dalam berbicara				
5	Saya selalu mempertimbangkan keputusan maupun tindakan yang akan saya lakukan				
6	Saya selalu beerhati-hati dalam setiap tindakan yang saya lakukan				
7	Saya merasa perlu beerpenampilan secara berlebihan guna menutupi kekurangan yang saya miliki				
8	Saya lebih suka menampilkan segala kelebihan daripada kekurangan yang saya miliki				
9	Saya sering merasa malu dengan kekurangan yang saya miliki				
10	Saya mengetahui kekurangan saya				
11	Saya mampu menerima diri apa adanya, baik kelebihan maupun kekurangan				

12	Saya tidak perlu merasa malu dengan kekurangan yang saya miliki				
13	Saya jarang menghargai perbedaan disekitar saya				
14	Saya sering memaksakan pandangan saya kepada orang lain				
15	Saya selalu merasa pendapat orang lain tidak lebih baik dari pendapat saya				
16	Bagi saya, perbedaan adalahh keanekaragaman sehingga harus saling menghargai				
17	Saya tidak akan memaksakan pandangan saya kepada orang lain				
18	Saya selalu menghargai pendapat orang lain				
19	Saya tetap melakukan hal-hal yang saya sukai tanpa peduli perasaan orang lain				
20	Saya merasa orang lain harus mengerti setiap keinginan saya				
21	Saya merasa keinginan saya diatas segalanya				
22	Saya selalu mendengarkan pendapat orang lain				
23	Saya tidak akan memaksakan keinginan jika merugikan orang lain				
24	Saya merasa perlu untuk tetap peduli pada perasaan orang lain				
25	Saya merasa harus mendapatkan sesuatu ketika teman saya juga mendapatkan sesuatu				
26	Saya selalu merasa harus mendapatkan setiap keinginan saya tanpa peduli kemampuan yang saya miliki				
27	Saya tidak pernah memiliki ambisi untuk sukses				
28	Ketika ingin mencapai keinginan, saya tidak teerlalu memaksakan diri untuk selalu sukses				
29	Saya selalu mempertimbangkan kemampuan yang saya miliki saat akan melakukan sesuatu				
30	Saya selalu memiliki dorongan untuk mencapai kesuksesan				
31	Tanpa berusaha sendiri, saya langsung meminta bantuan orang lain ketika menghadapi kesulitan				
32	Saya tidak mampu mengambil keputusan sendiri				
33	Saya merasa tidak mampu jika tanpa adanya teman				
34	Saya akan mencoba melakukan sesuatu dengan sendiri				



35	Saya selalu berusaha terlebih dahulu ketika melakukan sesuatu sebelum akhirnya meminta bantuan orang lain				
36	Ketika akan melakukan sesuatu, walaupun tanpa teman saya akan mencoba melakukannya sendiri				
37	Saya merasa putus asa ketika gagal dalam melakukan sesuatu yang saya anggap sangat penting dalam hidup saya				
38	Menurut saya, kegagalan adalah akhir dari segalanya				
39	Saya merasa khawatir dalam menyikapi hidup				
40	Ketika menghadapi masalah yang sulit, saya selalu berfikir bahwa akan ada jalan keluarnya				
41	Bagi saya, kegagalan adalah cambuk untuk mencapai keberhasilan				
42	Saya selalu melakukan tindakan dengan sikap yakin.				

Lampiran 3

TABULASI HASIL KUISONER

SKALA INTENSITAS MENGIKUTI TRAINING DAKWAH																								
Res	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24
1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3
3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4
4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
6	4	4	2	3	4	1	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3
7	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3
8	2	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
9	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
10	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4
11	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
12	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3

14	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
15	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
16	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
17	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	1	1	1	1
18	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	1	1	1	1
19	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
20	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3
22	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
23	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
24	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
27	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	1	1	1	3
29	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
30	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
31	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	3	4	3	3	1	4	4	4	4

32	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4
33	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
34	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4
35	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4
36	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
37	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	1	3	3	3
38	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4
39	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
40	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4
41	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
42	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
43	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4
44	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3
45	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
46	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	3	1
47	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3
49	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	1	3	1	1

50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	
51	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	
52	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	
53	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	
54	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	
55	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	
56	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	
57	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	
58	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	
59	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	
60	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	
61	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	3	3	3	
62	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
63	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
64	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
65	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
66	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	
67	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3

68	3	4	2	4	4	1	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2
69	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3
70	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	1	3	4	4
71	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	1
72	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
73	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
74	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1	2	2	3
75	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
76	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	1	1	1	1
77	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
78	4	4	2	3	4	1	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3
79	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3
80	2	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
81	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	1	1	1
82	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2
83	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
84	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3
85	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	2	3	1

86	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2
87	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	1	1	3
89	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
90	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
91	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	1	3	3	3
92	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4
93	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
94	4	2	3	3	2	2	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3
95	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
96	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
97	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
98	4	2	3	3	2	2	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3
99	3	4	2	4	4	1	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2
100	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3
101	3	2	2	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1	1
102	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
103	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4

104	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
105	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
106	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3
107	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
108	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
109	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
110	3	4	2	3	4	1	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2
111	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3
112	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
113	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
114	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
115	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4
116	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
117	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
118	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
119	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4
120	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3
121	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4



122	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
123	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
124	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
125	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
126	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3
127	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
128	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3
129	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
130	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
131	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
132	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4
133	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
134	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
135	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
136	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3
137	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2
138	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3
139	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4

140	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	3	1
141	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
142	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
143	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
144	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
145	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
146	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
147	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3
148	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3

SKALA KEPERCAYAAN DIRI

R E S	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	Y 17	Y 18	Y 19	Y 20	Y 21	Y 22	Y 23	Y 24	Y 25	Y 26	Y 27	Y 28	Y 29	Y 30	Y 31	Y 32	Y 33	Y 34	Y 35	Y 36	Y 37	Y 38	Y 39	Y 40	Y 41	Y 42					
1	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	1	2	4	3	4	3	2	2	1	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3
3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3		
4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	3	3	4	1	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
5	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
6	2	1	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	2	1	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	1	2	2	4	3	3	4	3	3		
7	3	2	3	3	3	4	2	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3		
8	4	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	
9	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
10	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4		
11	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	1	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	
12	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	
13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
14	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3		



2	7	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4				
2	8	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3		
2	9	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4		
3	0	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4		
3	1	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4		
3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4		
3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3		
3	4	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3		
3	5	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	1	3	2	3	4	1	3	4	2	2	1	3	4	3	1	4	3	3	4	4		
3	6	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		
3	7	4	1	2	2	4	3	4	3	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	1	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	
3	8	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
3	9	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	1	4	4	2	4	4	1	4	3	2	4	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4

4	0	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3		
4	1	4	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	1	4	3	4	4	4	4		
4	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	1	3	3	4	4	4	4			
4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3		
4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3				
4	5	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4		
4	6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	
4	7	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	
4	8	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	9	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3
5	0	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	1	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	2	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	

5	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	1	4	4	2	4	4	1	4	3	2	4	4	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
5	4	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	
5	5	4	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	1	4	3	4	4	4	4			
5	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	8	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
5	9	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	0	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	
6	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	1	4	3	2	4	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	
6	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	
6	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	1	4	4	2	2	4	3	4	2	1	3	3	2	4	4		
6	5	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	

6	6	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4				
6	7	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4				
6	8	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2			
6	9	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	1	1	1	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4				
7	0	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	2	
7	1	3	2	2	4	3	4	4	4	2	3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	1	3	3	3	3	1	4	2	4	4	4		
7	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4		
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2		
7	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	2	4	2	4
7	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	
7	6	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	
7	7	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4
7	8	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2		



7	9	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4		
8	0	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4			
8	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3		
8	2	4	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
8	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	
8	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	4	4	3
8	5	4	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	1	4	3	4	4	4		
8	6	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3		
8	7	4	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
8	8	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	
8	9	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
9	0	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	
9	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	

9	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3			
9	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4			
9	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3			
9	5	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3		
9	6	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3
9	7	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
9	8	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2
9	9	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
100	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	1	4	4	2	4	4	1	4	3	2	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
101	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
102	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	
103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	
104	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
105	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	
106	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	2	4	4	2	4	3	4	4	2	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	



127	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	1	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	1	1	1	3	3	3	2	2	4	1	3	1	
128	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	
129	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
130	4	1	2	2	4	3	4	3	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	1	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3
131	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
132	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	3	
133	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	3		
134	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	3	
135	3	1	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
136	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	2	4	2	4	
137	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
138	3	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3
139	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	
140	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	
141	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	
142	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	1	2	4	3	4	3	2	2	1	3	4	4	3	4	1	4	4	3	
143	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	3	
144	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	3	
145	3	1	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
146	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	1	2	4	3	4	3	2	2	1	3	4	4	3	4	1	4	4	3	

147	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	
148	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	1	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	1	1	1	3	3	3	2	2	4	1	3	1

Lampiran 4

HASIL UJI VALIDITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	210.78	146.555	.146	.	.819
X2	211.11	148.007	.159	.	.824
X3	211.28	148.640	.166	.	.825
X4	210.78	147.926	.199	.	.820
X5	210.38	142.577	.307	.	.813
X6	210.63	140.330	.498	.	.812
X7	210.55	140.793	.536	.	.811
X8	210.51	142.020	.441	.	.813
X9	210.73	144.090	.176	.	.816
X10	210.64	146.165	.051	.	.818
X11	210.80	141.496	.465	.	.814
X12	210.65	144.719	.191	.	.817
X13	210.94	144.071	.232	.	.816
X14	210.54	141.951	.368	.	.813
X15	210.57	143.540	.317	.	.815
X16	210.57	143.511	.300	.	.815
X17	210.57	145.594	.128	.	.818
X18	210.58	144.381	.347	.	.816
X19	210.87	146.276	.212	.	.820
X20	210.64	142.993	.374	.	.815
X21	211.20	139.251	.525	.	.813
X22	210.95	141.820	.508	.	.815
X23	210.96	140.978	1	.	.814
X24	210.91	139.896	.157	.	.812
Y1	210.85	141.991	.301	.	.813
Y2	211.80	145.968	.075	.	.821
Y3	210.97	138.394	.577	.	.809
Y4	210.76	140.430	.457	.	.811
Y5	210.77	141.022	.485	.	.811
Y6	210.78	138.419	.610	.	.808
Y7	210.83	140.073	.375	.	.811
Y8	211.09	143.202	.222	.	.816
Y9	211.30	143.911	.141	.	.817
Y10	210.80	140.907	.545	.	.811
Y11	210.60	140.064	.538	.	.810

Y12	210.79	140.847	.414	.	.812
Y13	210.78	137.463	.584	.	.808
Y14	210.72	141.933	.320	.	.813
Y15	210.75	140.624	.443	.	.812
Y16	210.39	141.220	.449	.	.812
Y17	210.97	145.605	.074	.	.818
Y18	210.81	141.256	.426	.	.812
Y19	210.78	140.933	.381	.	.812
Y20	211.08	143.109	.214	.	.816
Y21	210.64	140.519	.365	.	.812
Y22	210.86	142.716	.354	.	.814
Y23	210.79	140.316	.476	.	.811
Y24	210.70	140.428	.466	.	.811
Y25	211.02	141.299	.395	.	.813
Y26	210.86	139.165	.504	.	.810
Y27	210.30	141.530	.446	.	.811
Y28	211.73	148.852	.061	.	.825
Y29	210.84	143.320	.303	.	.815
Y30	210.67	139.311	.429	.	.811
Y31	210.96	139.876	.358	.	.811
Y32	211.28	139.905	.482	.	.810
Y33	211.88	145.006	.076	.	.820
Y34	211.04	143.032	.303	.	.814
Y35	210.59	139.712	.506	.	.809
Y36	210.97	143.319	.203	.	.816
Y37	211.15	137.039	.578	.	.809
Y38	210.73	139.586	.384	.	.813
Y39	211.09	138.821	.514	.	.810
Y40	210.53	139.244	.422	.	.809
Y41	210.47	141.176	.356	.	.812
Y42	210.81	140.427	.347	.	.811

## Lampiran 5

### HASIL UJI REABILITAS

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	148	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	148	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.287	.350	2

#### Item Statistics

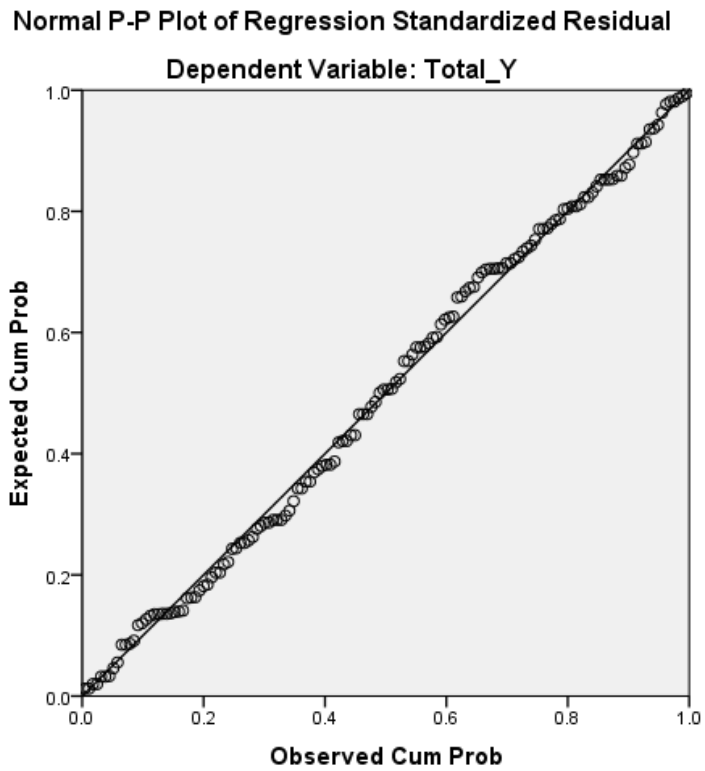
	Mean	Std. Deviation	N
Total_X	79.97	4.924	148
Total_Y	134.11	10.043	148

## Lampiran 6

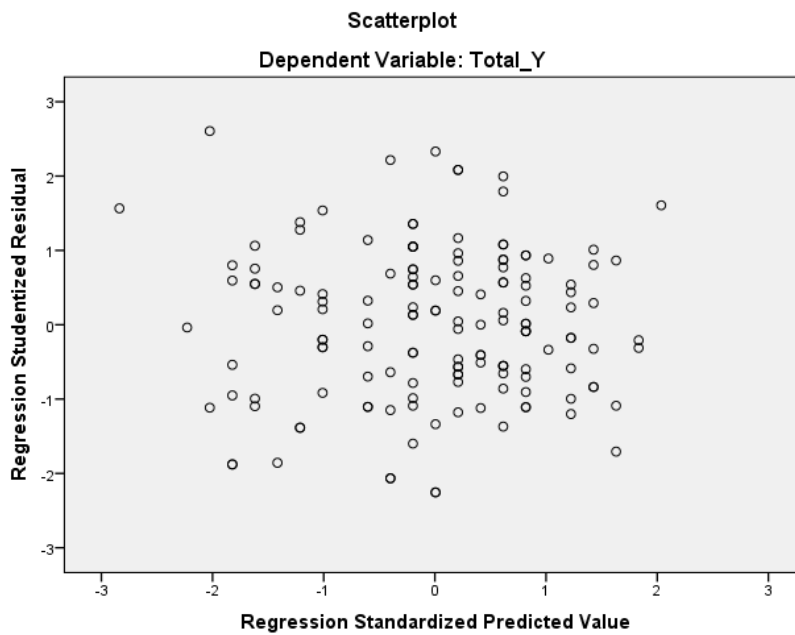


# HASIL UJI ASUMSI KLASIK

## Hasil uji Normalitas



## Hasil Uji Heteroskedastisitas



## Lampiran 7

### PENGUJIAN HIPOTESIS

#### Hasil Uji Regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	99.480	13.217		7.527	.000		
Total_X	.433	.165	.212	2.625	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Total\_Y

#### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Nilai F hitung

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	668.445	1	668.445	6.893	.000 <sup>b</sup>
	Residual	14158.602	146	96.977		
	Total	14827.047	147			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 <sup>a</sup>	.045	.711	2.107

a. Predictors: (Constant), Total\_X

b. Dependent Variable: Total\_Y

## CATATAN :

**ACC bisa dilanjutkan daftar munaqasah**

**Mranggen, 13 May 2020**

**Pembimbing : Maryatul Kibtyah**

